

**BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU
TA'AWUN PADA ANAK DI PANTI ASUHAN AR-ROHMAH SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun Oleh:

EKA PURWATI PUTRI

1701016058

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan peninjauan, koreksi, dan perbaikan yang diperlukan, kami menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Eka Purwati Putri
NIM : 1701016058
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Ta'awun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 17 Juni 2024

Pembimbing



Mahmudah, S.Ag., M.Ag
NIP : 197011291998032001

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU TA'AWUN PADA ANAK DI PANTI ASUHAN AR-ROHMAH SEMARANG

Oleh:

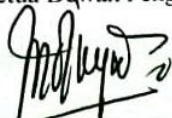
Eka Purwati Putri

1701016058

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP : 196909012005012001

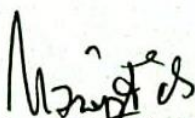
Sekretaris Dewan Penguji



Mahmudah, S.Ag., M.Ag

NIP : 197011291998032001

Penguji I



Dra. Maryatul Kibtiyah M.Pd

NIP : 196801131994032001

Penguji II



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum

NIP : 197107291997032005

Mengetahui,
Pembimbing



Mahmudah, S.Ag., M.Ag

NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada, 28 Juli 2024



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag

NIP. 19720517 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Purwati Putri

NIM : 1701016058

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Semua pengetahuan yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan dijelaskan dalam tulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis

A yellow postage stamp with a scalloped edge is used as a background for the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'REPUBLIK INDONESIA' at the top, and 'NETAR TEMPEL' in the center. The serial number 'AEBAJX457820985' is printed at the bottom. A black ink signature is written across the stamp.

Eka Purwati Putri

1701016058

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga karya ilmiah berjudul **(Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Ta'awun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang)** dapat terselesaikan meskipun menghadapi berbagai hambatan dan rintangan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan ke zaman kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah dengan tulus membantu. Oleh karena itu, penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, bersama staff dan dan jajarannya yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta seluruh dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I, M.Si., dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd., sebagai Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang sangat memahami karakter penulis, serta memberikan perhatian, ketelitian, dan kesabaran dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan, kritik, pendidikan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah, selaku Pimpinan Panti Asuhan Ar-Rohmah, Mbak Putri Nur Rahmawati, selaku Sekretaris I yang telah memberikan informasi data, dan pengurus-pengurus panti: Mbak Pipit,

Mbak Ifa dan Mas Faiz yang senantiasa membantu dalam proses penelitian dan selalu memberikan informasi kepada penulis.

7. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, Bapak Sukari (alm) dan Ibu Marliah, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, doa, nasihat, pengorbanan, serta dukungan moril dan materi yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Kesabaran mereka dalam setiap langkah hidup penulis sangat berarti. Penulis berharap bisa menjadi anak yang membanggakan.
8. Kepada keluarga besar penulis, terutama kakak tercinta, Dewi Ekasari, terima kasih atas semua doa dan dukungannya.
9. Teman-teman BPI angkatan 2017, terutama Rosiana Hilda, Muhammad Taufik Hilmawan, Agil Bahtiar, Faif Nur Ma'fiah, Sendy Pila Nita Nurutami dan Kinanti Fraijinyoes, terima kasih atas segala bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat terbaik penulis, Devi Rakhmawati dan Dani Hidayat, yang selalu memberikan semangat, dukungan moril, serta selalu siap mendengarkan curahan hati penulis kapan saja.
11. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis



Eka Purwati Putri

1701016058

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang-Nya kepada penulis hingga saat ini dan seterusnya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan umat manusia yang telah membawa kita menuju jalan yang penuh cahaya ilmu dan kebijaksanaan. Skripsi ini dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukari (alm) dan Ibu Marliah.

Ibu, terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan ketulusanmu. Engkaulah yang selalu ada di setiap langkahku, memberikan doa dan dukungan tanpa henti. Segala kerja keras dan doa yang engkau panjatkan telah menjadi kekuatan tak ternilai yang selalu mengiringi perjalanan hidupku. Ayah, meskipun engkau telah meninggalkan kami sejak aku masih kecil dan tidak sempat memberikan nafkah, aku tetap berterima kasih. Bagaimanapun, aku adalah bagian dari dirimu, dan semangatmu tetap hidup dalam diriku. Semoga karya ini menjadi bukti bahwa aku mampu bertahan dan berprestasi meskipun dalam segala keterbatasan.

2. Kakak tercinta, Dewi Ekasari.

Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, dan pengertianmu selama ini. Kehadiranmu telah menjadi sumber inspirasi dan semangat yang tak ternilai bagi setiap langkahku. Semoga karya ini juga menjadi kebanggaanmu.

3. Almamater tercinta, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Tempat penulis menimba ilmu, merangkai mimpi, dan menempa diri. Terima kasih atas segala kesempatan, ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan.

4. Diri sendiri.

Terima kasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meski banyak rintangan yang menghadang. Perjalanan ini adalah bukti bahwa tekad dan usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyrah:5-6)

ABSTRAK

Eka Purwati Putri, 1701016058, Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Ta'awun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang

Latar Belakang: Sifat ta'awun merupakan prinsip atau konsep dalam Islam yang berarti saling tolong-menolong atau kerjasama untuk kebaikan bersama. Pengajaran ta'awun yang diberikan sejak dini mampu membentuk sebuah karakteristik akhlak yang baik dimana individu akan memiliki kepekaan untuk membantu sesama yang memerlukan. Bimbingan agama memiliki peran strategis dalam pembentukan moral dan spiritual anak-anak. Melalui bimbingan yang sistematis, anak-anak dapat memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan bimbingan agama dalam membentuk sifat ta'awun pada anak-anak merupakan hal yang penting dan dapat dilaksanakan sejak dini. Tujuan pengajaran ta'awun kepada anak adalah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial, mengajarkan kerjasama, serta mengembangkan kepekaan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan, sehingga terbentuk akhlak yang baik pada mereka.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Anak-anak, pengurus dan pembimbing agama di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang digunakan sebagai sumber data primer. Data sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validitas digunakan dengan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan deskripsi data.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan agama untuk mengembangkan perilaku ta'awun pada anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang dilaksanakan setiap seminggu sekali di Aula. Metode bimbingan agama yang digunakan dalam mengembangkan perilaku ta'awun meliputi metode uswatun khasanah, metode nasihat, ceramah, menghafal Al-Qur'an, praktek ibadah, memberikan contoh secara langsung perilaku ta'awun kepada anak-anak, dan metode cerita dengan menceritakan suri tauladan perilaku ta'awun yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits. Bentuk ta'awun yang berkembang di Panti Asuhan Ar-Rahmah diantaranya: (1) Ta'awun dalam kebajikan, dimana anak menjadi lebih sering berbagi dalam bentuk materi maupun finansial. (2) Ta'awun dalam bentuk wala, dimana rasa kekeluargaan antar mereka menjadi semakin erat. (3) Ta'awun dalam menyebarkan ilmu, dimana mereka saling membantu temannya yang kesulitan menghafal.

Kata Kunci: *Bimbingan Agama, Perilaku Ta'awun Pada Anak, Panti Asuhan*

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Validitas	13
5. Teknik Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	18
KERANGKA TEORI.....	18
A. Bimbingan Agama.....	18
1. Pengertian Bimbingan Agama	18
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama.....	21

3.	Bentuk-Bentuk Bimbingan Agama.....	23
4.	Metode Bimbingan Agama.....	25
B.	Konsep Perilaku Ta'awun.....	27
1.	Pengertian Perilaku Ta'awun.....	27
2.	Bentuk-Bentuk Perilaku Ta'awun.....	29
3.	Manfaat Perilaku Ta'awun	31
C.	Hubungan Antara Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Ta'awun	32
BAB III.....		35
GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....		35
A.	Gambaran Umum Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang	35
1.	Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ar-Rohmah.....	35
2.	Visi, Misi, Tujuan dan Motto Panti Asuhan Ar-Rohmah	36
3.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Ar-Rohmah.....	37
4.	Tata Tertib dan Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Ar-Rohmah	38
5.	Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ar-Rohmah.....	40
6.	Data Anggota Panti Asuhan Ar-Rohmah	41
7.	Kegiatan Panti Asuhan Ar-Rohmah.....	43
B.	Kondisi Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang	44
C.	Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah	52
D.	Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah.....	54
BAB IV		59
A.	Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Ta'awun Pada Anak Di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang.....	59
1.	Kondisi Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang.....	59
2.	Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah.....	63
3.	Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah	64

BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73
Lampiran 1 Draft Wawancara.....	73
Lampiran 2 Dokumentasi.....	77
Lampiran 3 Surat Izin Riset.....	80
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan satu sama lain. Adanya timbal balik yang terjadi di kehidupan manusia merupakan sebuah hal yang akan selalu terjadi di setiap aspek kehidupan kita. Adanya kepekaan kepada sesama, saling peduli satu sama lain, empati yang tinggi menyebabkan seseorang mampu menumbuhkan sifat membantu satu sama lain walau dengan orang yang tidak mereka kenali.

Sifat ta'awun merupakan sebuah prinsip atau konsep dalam Islam yang berarti saling tolong-menolong atau kerjasama untuk kebaikan bersama.¹ Adanya pengajaran ta'awun yang diberikan kepada manusia sedini mungkin mampu membentuk sebuah karakteristik akhlak yang baik dimana orang tersebut akan memiliki kepekaan dalam membantu antar sesama yang dia rasa memerlukan bantuannya.

Bimbingan pada hakikatnya adalah proses pemberian bantuan atau dukungan kepada orang lain dan siapa pun usianya ketika mereka menghadapi kesulitan atau hambatan dalam hidup mereka dan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi.

Bimbingan agama memiliki peran strategis dalam pembentukan moral dan spiritual anak-anak. Melalui bimbingan yang sistematis, anak-anak dapat memahami nilai-nilai islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamka, bimbingan agama adalah proses penting untuk mengembangkan akhlak mulia pada anak-anak, termasuk perilaku saling membantu atau ta'awun.²

Bimbingan agama adalah pemberian dukungan atau bantuan yang berkelanjutan kepada setiap orang. Faktanya, hampir tidak ada seorang pun yang mempunyai kemampuan penuh dan menyeluruh untuk berkembang

¹ Suhaimi Mhd. Sarif, 'Ta'awun-Based Social Capital And Bussiness Resilience For Small Bussinesses', *Journal of Contemporary Bisnis, Ekonomi Dan Hukum*, 7 (2015), 26.

² Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Republika, 2010).h. 40

secara optimal tanpa bantuan dan dukungan orang lain. Oleh karena itu, jelas bahwa setiap manusia di dunia ini membutuhkan bimbingan dan dukungan sejak lahir hingga akhir hayatnya agar potensi yang ada dalam dirinya dapat tumbuh dan berkembang secara alami.³

Pelaksanaan bimbingan agama dalam membentuk sifat ta'awun pada anak-anak merupakan hal yang dapat dilaksanakan sedini mungkin. Tujuan dilaksanakannya pengajaran ta'awun kepada anak dimaksudkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab akan hubungan sosial dengan orang lain, dimana didalamnya mereka diajarkan rasa kerjasama satu sama lain serta diajarinya sifat peka untuk bisa saling tolong menolong antar sesama dalam hal kebaikan, sehingga mampu membentuk akhlak yang baik pada mereka. Sifat ta'awun pada anak-anak bisa berupa saling membantu ketika ada yang mengalami kesulitan, menghibur anak yang sedang sedih, memberikan nasihat, mengajak kepada kebaikan, mengutuk sesama, saling berbagi satu sama lain, dan membela anak yang dizalimi.

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak yang tinggal di dalamnya. Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah perilaku ta'awun, atau saling tolong menolong, yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam. Perilaku ini tidak hanya membantu anak-anak dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Sayangnya, tidak semua anak di panti asuhan memiliki pemahaman yang mendalam atau praktik yang konsisten terhadap perilaku ta'awun. Oleh karena itu, bimbingan agama menjadi pondasi untuk menanamkan dan meningkatkan perilaku ini.

Lingkungan di dalam panti asuhan merupakan salah satu hal yang mampu meningkatkan rasa kepekaan sosial anak terhadap lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena anak-anak pada umumnya masih memiliki ego yang tinggi. Jika tidak ada penekanan khusus untuk saling membantu di antara mereka, ada kemungkinan besar mereka akan tumbuh menjadi individu dengan tingkat egoisme yang tinggi.

³ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 8.

Penerapan bimbingan agama di panti asuhan merupakan salah satu solusi dalam membimbing anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pada dasarnya, pelaksanaan bimbingan agama yang efektif dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya saling membantu dan mendukung satu sama lain, yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan panti asuhan yang harmonis dan penuh kasih.⁴ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan agama dapat memiliki dampak positif terhadap perilaku sosial anak-anak. Misalnya, penelitian oleh Abdullah menyebutkan bahwa anak-anak yang menerima bimbingan agama secara rutin menunjukkan peningkatan dalam perilaku pro-sosial, termasuk kerjasama dan empati.⁵ Selain itu, konteks sosial dan budaya Indonesia yang sangat menghargai nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan membuat perilaku ta'awun menjadi sangat relevan. Menurut Kartini Kartono, budaya gotong royong adalah cerminan dari nilai-nilai kebersamaan dan saling membantu yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia.⁶ Dengan demikian, bimbingan agama yang mendorong perilaku ta'awun akan memperkuat nilai-nilai budaya yang sudah ada dan memperkaya kehidupan sosial anak-anak di panti asuhan. Bimbingan agama berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan tolong-menolong.⁷ Adanya penerapan dan pengajaran tentang ta'awun yang telah diajarkan sedini mungkin kepada anak-anak penghuni panti asuhan Ar-Rohmah Semarang merupakan salah satu bentuk bimbingan agama kepada anak-anak, karena pentingnya diajarkan sifat saling menolong satu sama lain sedini mungkin, diharapkan mampu menjadi sebuah pengikat kebersamaan agar mereka saling peduli satu sama lainnya, mengingat sesama penghuni panti asuhan Ar-Rohmah Semarang merupakan satu keluarga, sehingga harus saling tolong menolong satu sama lain sebagai

⁴ Muhammad, *Bimbingan Agama Dan Pembentukan Karakter Anak* (Jakarta: PT Pustaka Ilmu, 2019).h.34

⁵ Abdullah, *Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Sosial Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).h. 112

⁶ Kartini Kartono, *Gotong Royong: Pengaruh Sosial Dan Budaya Dalam Masyarakat Indonesia* (Bandung: Penerbit Alumni, 2012).h. 88

⁷ Syafii, *Metode Pembelajaran Agama Di Panti Asuhan* (Semarang: PT Ilmu Cendekia, 2021).

sesama anggota keluarga disana. Nilai-nilai ta'awun yang diajarkan dalam Islam sangat relevan. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an, Surat Al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ (المائدة/5: 2)

Artinya: "...tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (Al-Ma'idah 5:2)

Ayat ini menekankan pentingnya kolaborasi dalam kebaikan dan ketakwaan, serta larangan untuk bekerja sama dalam dosa dan permusuhan.⁸ Mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Qs. Al-Maidah ayat 2, diharapkan anak-anak panti asuhan dapat mengembangkan perilaku ta'awun yang kuat, yang akan membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan mendukung perkembangan pribadi yang positif.

Adapun salah satu contoh perilaku taawun di Panti Asuhan Ar-Rohmah seperti memberi bantuan kepada teman ketika mengalami kesulitan, mengunjungi teman yang tengah sakit, mengadakan pelatihan keterampilan bersama, melakukan kegiatan keagamaan bersama. Akan tetapi tidak semua anak di panti asuhan ar-rohmah mau melaksanakan perilaku taawun tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan sekitar dan latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda.

Panti Asuhan Ar-Rohmah di Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena berbagai alasan yang dapat mendukung keberhasilan penelitian ini. Pertama, panti asuhan menyediakan konteks sosial dan lingkungan yang sangat relevan. Anak-anak di panti asuhan seringkali membutuhkan bimbingan dan dukungan tambahan terutama dalam hal pendidikan moral dan agama. Kebutuhan nyata akan pengembangan perilaku positif seperti taawun (tolong menolong) di kalangan anak-anak panti asuhan menjadi alasan utama pemilihan tempat ini. Bimbingan agama dianggap mampu memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan panduan dan nilai-nilai yang sesuai.

⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, 2000.

Kedua, panti asuhan menawarkan populasi penelitian yang tepat karena anak-anak di panti asuhan merupakan target populasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan perilaku taawun melalui bimbingan agama. Selain itu, tersedianya subjek penelitian di panti ar-rohmah yaitu anak-anak usia akhir yang sering disebut anak sekolah dasar dimana anak-anak ini berusia 6-11 tahun. Anak-anak pada usia ini sudah lebih mampu berpikir, belajar, mengingat dan berkomunikasi karena sudah mampu berpikir lebih logis.⁹ Dengan berbagai pertimbangan di atas, panti asuhan ar-rohmah Semarang dipilih sebagai lokasi yang tepat untuk penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berencana untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini dan memberikan judul penelitian tersebut "BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU TA'AWUN PADA ANAK DI PANTI ASUHAN AR-ROHMAH SEMARANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan bimbingan agama untuk mengembangkan perilaku ta'awun pada anak di panti asuhan Ar-rohmah Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan agama untuk mengembangkan perilaku ta'awun pada anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang terdapat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menumbuhkan khasanah dan wawasan pengetahuan tentang bimbingan agama khususnya tentang konsep perilaku ta'awun. Diharapkan dengan adanya penelitian ini

⁹ Kriesna Kharisma Purwanto, 'Tahap-Tahap Perkembangan Manusia (Perkembangan Masa Kanak-Kanak Awal Dan Masa Kanak-Kanak Akhir)', 2015, 1-486

dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi penulis dalam memahami tentang faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kerja sama sosial di antara anak-anak, bagi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan terkhusus dapat menjadi salah satu bahan acuan studi banding yang akan dilakukan oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola maupun pengurus di Panti Asuhan Ar-Rohmah khususnya dalam membimbing agama untuk mengembangkan perilaku ta'awun di sana dan secara umum memberikan pengetahuan bagi pengelola panti asuhan lainnya dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan kepada anak-anak yang tinggal di panti, serta menciptakan lingkungan yang lebih positif dan mendukung perkembangan mereka.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang bimbingan agama untuk mengembangkan perilaku ta'awun pada anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang akan mengkaji berbagai aspek bimbingan agama dan implikasinya terhadap pengembangan sikap ta'awun (kerjasama dan saling tolong-menolong) pada anak-anak. Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian lain, maka penulis mengemukakan beberapa karya penelitian yang telah dibuat oleh peneliti lain. Berikut ini adalah tinjauan pustaka yang relevan untuk penelitian tersebut:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Dyah Palupi pada tahun 2021. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dengan judul “Pembinaa sikap Ta'awun dan disiplin beribadah dipanti Asuhan Amanah Kupang Jetis Tanjungsari Ambarawa Tahun 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembinaan sikap ta'awun dan disiplin beribadah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Penelitian ini menemukan bahwa sikap ta'awun dan disiplin beribadah di panti asuhan amanah dapat dilatih melalui contoh, nasehat, praktik, dan kegiatan yang sudah ada, seperti pembagian piket, mengaji, shalat berjamaah, dan lainnya. b) Faktor yang

mendukung pembinaan sikap ta'awun dan disiplin beribadah adalah kesadaran anak-anak yang ingin berpartisipasi dalam pembinaan, serta sumber daya yang mendukung kegiatan sikap ta'awun dan disiplin beribadah. (c) Faktor yang menghambat pembinaan sikap ta'awun dan disiplin beribadah adalah sumber daya yang tidak tersedia.¹⁰

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Wanaseha Fitri pada tahun 2019. Fakultas Ushuludin dan Studi Agama. Judul Penelitian "Nilai Ta'awun dalam Tradisi Begawi (kajian *living Qur'an*)". Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan makna ta'awun dalam tradisi begawi di Desa Way Harong Dusun Cerita Dagang Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.¹¹

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Fifi Alida Yahya pada tahun 2022. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dengan judul "Implementasi Prinsip Ta'awun pada kegiatan Arisan Gotong Royong oleh Grup persatuan di Desa Wirowongso Kecamatan Ajung Kabupaten Jember". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan, pengurangan, penyampaian, dan verifikasi. triangulasi sumber memastikan keabsahan data. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan sistem yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan mutual cooperation sosial gathering yang dilakukan oleh unity groups di Wirowongso Village, Ajung District, Regency Jember; 2) Menjelaskan teknik yang digunakan dalam kegiatan mutual cooperation sosial gathering yang dilakukan oleh unity groups; dan 3) Menjelaskan penerapan prinsip ta'awun dalam kegiatan mutual cooperation sosial gathering yang dilakukan oleh unity groups.¹²

¹⁰ D Palupi, 'Pembinaan Sikap Ta'awun Dan Disiplin Beribadah Di Panti Asuhan Amanah Kupang Jetis Tanjungsari Ambarawa Tahun 2021', 2021 <<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/11574/>>.

¹¹ Wanseha Fitri, *Nilai Ta'awun Dalam Tradisi Begawi (Kajian Living Qur'an)*, 2019 <<http://repository.radenintan.ac.id/7722/>>.

¹² Defias Dwi and Rezizita Aqidatul, 'Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah 2023', April, 2023.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Husnus Tsawab pada tahun 2023. Fakultas Syari'ah dan Hukum. Dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Konsep Ta'awun atas pemberian Bantuan Sosial". Penelitian kualitatif lapangannya digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep ta'awun dalam bantuan sosial dari sudut pandang hukum Islam merupakan salah satu faktor penegak agama karena bantuan satu sama lain akan menumbuhkan rasa saling memiliki di antara umat, sehingga persaudaraan akan lebih kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) memperoleh pemahaman tentang konsep ta'awun dalam bantuan sosial dari sudut pandang hukum Islam, dan (2) untuk mengetahui bagaimana bantuan sosial diterapkan di CSR PT Semen Tonasa.¹³

Kelima, Penelitian yang ditulis oleh Zaini Maskhuri pada tahun 2023. Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre sudirman GUPPI (UNDARIS) Dengan judul "Pembinaan sikap Tasamuh dan Ta'awun pada santri putra di pondok pesantren Ma'ahidul 'Irfan Bandongan Magelang Tahun 2023". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat tiga kegiatan dalam Pembinaan Sikap Tasamuh dan Ta'awun yakni: (a) pembiasaan. (b) pengajaran. (c) Bimbingan langsung. (2) Faktor pendukung: (a) Komunikasi 24 jam. (b) Tinggal bersama dalam satu tempat. (c) Jiwa persatuan santri. (3) Faktor penghambat: (a) Kurangnya kesadaran santri. (b) karakter santri yang berbedabeda. (c) Rasa malas yang muncul dalam jiwa santri.¹⁴

Dari semua Tinjauan kajian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dan persamaan sebagai berikut:

1. Perbedaan dari segi lokasi penelitian skripsi ini yaitu di Panti asuhan Arrahman Semarang. Hal ini berbeda dengan tinjauan kajian terdahulu diatas. Masalah dalam penulisan skripsi ini membahas tentang Bimbingan Agama Untuk mengembangkan Prilaku Ta'awun pada anak

¹³ Muhammad Husnuf Tsawab, Muhammadiyah Amin, and Muhammad Sabir Maidin, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Konsep Ta'awun Atas Pemberian Bantuan Sosial (Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa)', *Iqtishaduna*, 5.1 (2023), 79–95.

¹⁴ Zaini Maskhuri, 'Pembinaan Sikap Tasamuh Dan Ta'awun Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Bandongan Magelang Tahun 2023', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2023, 5–24.

Panti Asuhan Arohman Semarang. Ini tentu berbeda dengan kajian terdahulu diatas sebagian menjelaskan terhadap permasalahan tertentu pada permasalahan Ta'awun dalam mengatasi berbagai masaalah yang ada.

2. Salah satu kesamaan dari penelitian ini adalah bahwa itu adalah literature review yang berasal dari theses dan journals, dan itu adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu qualitative research. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam literature review dari berbagai theses dan journals juga mirip dengan metode yang digunakan oleh penulis, seperti interviews, observation, dan documentation.

Jadi, kesimpulan yang disebutkan di atas adalah bahwa hasil penelitian yang dipresentasikan secara keseluruhan berbeda dari perspektif penelitian dan tujuan penelitian karena mereka tidak menyebutkan pedoman religius untuk menumbuhkan tingkah laku Ta'awun pada anak-anak di Perkebunan Ar-Rohmah Semarang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan melalui teknik yang dapat diandalkan. Beberapa elemen diuraikan dalam metodologi penelitian ini: (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (2) Sumber Data, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Validitas, dan (5) Teknik Analisis Data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti subjek yang diteliti harus digambarkan, dipamerkan, dan diuraikan secara sistematis dan akurat. Objek-objek ini mencakup fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu.¹⁵ Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu fenomena. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm 7

pandangan para partisipan. Pendekatan kualitatif hendaknya memberikan penjelasan menyeluruh mengenai tulisan, tuturan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dianalisis secara menyeluruh, menyeluruh, dan holistik.¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. John W. Creswell menyatakan bahwa studi kasus adalah salah satu strategi riset. Studi kasus adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan investigasi mendalam terhadap suatu program atau peristiwa. Metode studi kasus memungkinkan dilakukannya studi menyeluruh terhadap peristiwa, lingkungan, dan keadaan tertentu, yang dapat mengungkapkan atau memahami unsur-unsur yang mungkin terlewatkan dalam penelitian yang lebih luas.¹⁷

Dalam penelitian ini, maksud dan tujuan penulis memilih pendekatan studi kasus dengan maksud untuk memahami tentang pembina panti asunah ar-rohmah dalam melakukan bimbingan agama untuk mengembangkan perilaku ta'awun pada anak di panti asunah ar-rohmah semarang.

2. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya, sumber data penelitian dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁸ Sumber data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan langsung melalui pengukuran dan penghitungan sendiri, seperti angket, observasi, wawancara dan metode lainnya terhadap informan. Data primer ini terdiri dari

¹⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Equilibrium, Vol. 5, No. 9 Januari- Juni 2009. Hlm 3

¹⁷ Abdullah K, *Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018). Hlm 92

¹⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 57

catatan tertulis tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁹ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dan data tentang bimbingan agama dengan tujuan mengembangkan perilaku ta'awun. Pengasuh, pembimbing agama dan anak-anak sampel di Panti Asuhan Ar-Rohmah di Semarang adalah sumber data utama penelitian ini. Data primer berasal dari wawancara yang dilakukan dengan para informan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen penting yang dimiliki lembaga/perusahaan yang tidak kalah penting, karena sumber ini menyediakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Peneliti juga akan memanfaatkan data pendukung primer, termasuk buku-buku, arsip dan dokumen yang berasal dari Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (a) wawancara, (b) observasi, dan (c) dokumentasi.²⁰

a. Observasi

Observasi adalah metode sistematis untuk mengumpulkan data tentang objek penelitian secara langsung atau tidak langsung.²¹ Observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat masalah-masalah yang diteliti secara sistematis. Dalam melakukan observasi ini, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah standar, tetapi hanya mengandalkan pedoman observasi dengan melakukan kunjungan berulang untuk mengamati.

¹⁹ R. R. Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). hlm 247

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 224

²¹ Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah. 125

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas sehari-hari anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung perilaku taawun (kerjasama dan saling membantu) yang ditunjukkan oleh anak-anak sebelum dan sesudah diberikan bimbingan agama.

b. Wawancara

Sugiyono berpendapat bahwa untuk memastikan Hasil penelitian harus didokumentasikan dengan baik, dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara dengan responden, alat-alat berikut diperlukan:

Buku catatan digunakan untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

- 1) Perekam suara digunakan untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan selama wawancara.
- 2) Kamera digunakan untuk mengambil gambar saat peneliti berinteraksi dengan informan atau sumber data. Keberadaan foto ini dapat meningkatkan keabsahan penelitian karena membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Nazir menjelaskan bahwa wawancara adalah proses untuk mendapatkan informasi dalam penelitian dengan cara bertanya dan menjawab secara langsung antara pewawancara dan responden, menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (interview guide).²²

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai pengasuh panti asuhan, anak-anak, dan pembimbing agama yang memberikan bimbingan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mendalam tentang persepsi mereka terhadap perilaku taawun anak-anak dan perubahan yang terjadi setelah bimbingan agama diberikan.

c. Dokumentasi

²² Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah. Hlm 63

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang merujuk pada benda-benda tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat informasi yang sudah ada. Metode ini dianggap lebih sederhana dibandingkan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengambilan informasi dari dokumen-dokumen yang tersedia.²³

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan harian anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah, laporan kegiatan, dan foto-foto kegiatan bimbingan agama. Dokumentasi ini membantu memberikan konteks dan bukti tambahan terhadap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

4. Teknik Validitas

Dalam penelitian kualitatif, validitas data lebih terkait dengan proses penelitian itu sendiri. Ini harus diperhatikan sejak awal pengumpulan data, yaitu pada tahap reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (a) Triangulasi Sumber dan (b) Triangulasi Teknik digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.²⁴

a. Triangulasi Sumber

Pertama, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi peningkatan perilaku taawun pada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang setelah menerima bimbingan agama, data yang dikumpulkan dan dievaluasi berasal dari anak-anak panti, pengasuh, dan pembimbing agama yang terlibat dalam program tersebut. Data dari ketiga kelompok ini tidak disederhanakan

²³ Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah. Hlm 149

²⁴ Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah.hlm 189-199

seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis untuk memahami perspektif yang serupa, perbedaan, dan kekhasan dari masing-masing sumber. Hasil analisis ini membentuk dasar untuk mencapai kesimpulan, yang kemudian diverifikasi melalui *member check* dengan ketiga sumber data tersebut.²⁵

b. Triangulasi Teknik

Kedua, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda-beda. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga teknik ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau pihak lain untuk memastikan kebenaran data mana yang sesuai. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa sudut pandang yang berbeda-beda dapat menghasilkan data yang valid.²⁶

5. Teknik Analisis Data

Bogdan menjelaskan bahwa analisis data adalah proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga informasinya dapat dipahami dengan mudah dan hasilnya dapat dikonfirmasi oleh pihak lain. Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data, pemecahan data menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, memilih informasi yang signifikan dan layak untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.²⁷ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan analisis

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 274

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 274

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 274

deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena data yang diperoleh tidak berbentuk numerik, melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif yang dianalisis secara induktif untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data dianggap telah jenuh.²⁸ Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk mengatasi jumlah data yang banyak dan kompleks yang diperoleh dari lapangan. Proses ini melibatkan pencatatan yang teliti dan rinci serta pengidentifikasian hal-hal pokok, fokus pada aspek yang penting, pencarian tema, dan pola data. Menggunakan kode pada aspek tertentu dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini dapat mempermudah proses reduksi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi untuk mengkomunikasikan hasil. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, atau flowchart. Menurut Miles and Huberman, penyajian data sering kali menggunakan teks naratif untuk memudahkan pemahaman dan perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut pendekatan Miles and Huberman. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 246

dengan penelitian lanjutan jika tidak didukung oleh bukti yang kuat.²⁹

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan, dapat dianalisis dan diperoleh gambaran tentang program bimbingan agama terhadap peningkatan perilaku taawun pada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang. Data tersebut akan menunjukkan apakah bimbingan agama efektif dalam mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai taawun di panti asuhan tersebut.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 246-253

G. Sistematika Penulisan

Kerangka penelitian dibagi menjadi tiga bagian utama: awal, utama, dan akhir. Bagian pertama meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, pengabdian, motto, abstrak, dan daftar isi. Bagian akhir terdiri dari lima bab yang terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut::

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian riset terdahulu, kajian teoritik, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab II memuat tentang tiga sub bab yaitu, Bimbingan Agama Islam, Perilaku Ta'awun, Bimbingan agama Islam pada anak di panti asuhan Ar-Rahman Semarang.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini memiliki Penjelasan tentang gambaran umum Panti Asuhan Ar-Rahman Semarang, dan penjelasan mengenai Bimbingan agama Islam pada anak di panti asuhan Ar-Rahman Semarang.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis pelaksanaan bimbingan agama untuk mengembangkan perilaku ta'awun pada anak di panti asuhan Ar-Rohmah Semarang.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan agama berasal dari "Guidance" dan "religion" berasal dari dua kata, "guidance" dan "religion." Etymologisnya, "guidance" berasal dari bahasa Inggris "guidance", yang berasal dari verb "to guide", yang berarti memberi arah atau guidance kepada seseorang yang membutuhkannya.³⁰

Kata "*bimbingan*" banyak dikemukakan oleh para penulis maupun para ahli, diantaranya, seperti yang dikemukakan oleh ahli psikologi Abraham Maslow, individu membutuhkan bimbingan dan dukungan dari lingkungan sosial mereka untuk mencapai potensi tertinggi mereka.³¹ Bimbingan agama menyediakan kerangka kerja yang memberikan arahan dan dukungan moral bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam semua aspek kehidupan.³²

Bimbingan agama adalah bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidup. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan agama, dengan tujuan membangkitkan kekuatan iman dalam diri seseorang untuk membantunya mengatasi masalah yang dihadapi. Pada dasarnya, bimbingan agama adalah bantuan mental spiritual. Dengan menguatkan iman dan takwa kepada Tuhan, seseorang diharapkan mampu menghadapi berbagai problematika hidupnya, baik yang berkaitan dengan pekerjaan,

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010) hlm. 139.

³¹ Maslow, A. H. *Motivation and Personality* (Harper & Row Publisher, 1970).

³² Erikson E. H, *Identity and the Life Cycle: Selected Papers* (International Universities Press, 1959).

keluarga, sekolah, sosial, maupun yang berhubungan langsung dengan keyakinan agamanya.³³

Prayitno mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses di mana seseorang yang berpengalaman membantu seseorang atau sekelompok orang, seperti anak-anak, remaja, atau dewasa. Dengan berpegang pada standar yang berlaku, tujuannya adalah agar individu yang dibimbing dapat meningkatkan kemampuan mereka sendiri dan menjadi mandiri dalam memanfaatkan potensi mereka sendiri dan sumber daya yang mereka miliki.³⁴ Aunur Rahim Faqih mengungkapkan bahwa bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran dan panduan Allah SWT, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ini merupakan suatu kegiatan bimbingan yang memberikan arahan kepada individu.³⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan untuk oranglain dengan tujuan agar individu tersebut terbimbing.

Asal-usul kata "agama" dari bahasa Sanskerta menyiratkan arti bahwa agama membawa ketertiban dan keteraturan dalam kehidupan manusia dengan menghindarkan mereka dari kekacauan.³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa agama merupakan sebuah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan

³³ Ema Hidayanti, "Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)", *JAGC: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* Vol. 13 No. 2, 2013. Hlm 362-363.

³⁴ Erman Amti dan Prayitno, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).h. 99. Lihat juga Mahmudah, *Bimbingan dan Konseling Keluarga Prespektif Islam* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya,2015).h.10. Lihat juga Ade Sucipto dan Mahmudah, 'Pengaruh Khitobah dan Keterampilan Berceramah Narapidana Lembaga Permasayarakatan Kelas II, Kota Pekalongan', *JAGC: Jurnal Pelatihan Khitobah Terhadap Keterampilan* (2017).

³⁵ Andri Okta Viandi and Irman Irman, 'Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Di Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 17-19', *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.1 (2023), 40–45 <<https://doi.org/10.26539/teraputik.711561>>.

³⁶ Ahmad Asir, 'Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia', *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1.1 (2014), 57 <<http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>>.

dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.³⁷

Menurut Daradjat, agama adalah hubungan manusia dengan sesuatu yang dianggap lebih tinggi dari manusia. Sementara itu, Glock dan Stark mendefinisikan agama sebagai sebuah sistem yang mencakup simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang terorganisir, yang semuanya berfokus pada isu-isu yang dianggap paling mendasar (ultimate Mean Hipotetiking).³⁸ Kemudian menurut Hadikusuma, agama merupakan ajaran yang diberikan oleh Tuhan sebagai panduan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan mereka.³⁹

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa agama memiliki beberapa konsep dan definisi yang beragam, tetapi umumnya mengacu pada suatu sistem atau panduan yang mengatur kehidupan manusia, baik dalam hal keimanan dan peribadatan kepada Tuhan maupun dalam tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.

Menurut Arifin, bimbingan agama merupakan upaya memberikan dukungan kepada individu yang mengalami kesulitan, baik secara fisik maupun mental, yang relevan dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Dukungan tersebut mencakup bantuan dalam hal kesehatan mental dan keagamaan, bertujuan agar individu dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dengan bantuan iman dan ketakwaan kepada Allah.⁴⁰

Thohari Musnamar menyatakan bahwa bimbingan agama Islam adalah usaha untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi alami yang dimilikinya dengan arahan ke arah ajaran agama Islam. Tujuannya adalah agar potensi bawaan sejak lahir dapat berkembang

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa* (Balai Pustaka, 2008) <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama>>.

³⁸ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). Hlm 10

³⁹ Bustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT. RAja Grafindo Persada, 2006).hlm 33

⁴⁰ Muzayin Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).hlm 2

secara maksimal melalui penerimaan dan penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.⁴¹

Dengan mempertimbangkan pengertian bimbingan dan agama secara terpisah, bimbingan agama dapat dipahami sebagai proses memberikan bantuan, arahan, dan dukungan moral kepada individu berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan. Ini melibatkan pembimbing yang memberikan petunjuk sesuai dengan ajaran dan panduan Allah SWT, serta mengarahkan individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan tata kaidah yang terdapat dalam agama yang dianutnya. Dengan demikian, bimbingan agama menjadi suatu kerangka kerja yang menyediakan arahan moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membantu individu mencapai keberhasilan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama

Zakiah Drajat mengatakan bahwa tujuan dari bimbingan agama Islam adalah untuk membentuk mental atau moral seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam. Ini berarti bahwa setelah mengikuti bimbingan tersebut, seseorang secara alami akan mengambil agama sebagai panduan dan pengendali dalam perilaku, sikap, dan tindakan dalam kehidupannya.⁴² Disisi lain menurut Abdul Choliq Dahlan secara esensial tujuan dari bimbingan agama Islam adalah mendampingi individu dalam proses penemuan diri, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, dan perencanaan masa depan yang lebih baik.⁴³

Secara umum, bimbingan agama Islam bertujuan untuk membantu individu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan menjadi manusia yang utuh. Manusia dalam menjalani kehidupan pasti akan menghadapi tantangan dan berusaha mewujudkan aspirasi dan cita-citanya.

⁴¹ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 2002).hlm 29

⁴² Zakiyah Drajat, *Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).hlm 59

⁴³ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan Dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep Dan Pendekatannya)* (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009).hlm 32

Oleh karena itu, bimbingan agama Islam diperlukan untuk membantu individu mengatasi rintangan yang muncul dalam kehidupannya. Secara khusus, bimbingan agama Islam memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Menyokong individu untuk menghindari timbulnya masalah.
- b. Mendampingi individu dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi.
- c. Membantu individu dalam memelihara dan meningkatkan kondisi mereka agar tidak menjadi penyebab masalah bagi diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Memperhatikan tujuan bimbingan agama di atas, Aunur Rahim Faqih mengungkapkan fungsi dari bimbingan agama sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif dari bimbingan agama adalah membantu seseorang dengan cara menjaga dan mencegah timbulnya suatu problem dalam kehidupannya.
- b. Fungsi kuratif dari bimbingan agama membantu seseorang dengan cara memecahkan problemnya.
- c. Fungsi preservatif dari bimbingan agama adalah membantu individu untuk meningkatkan situasi yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, dan mempertahankan kebaikan tersebut dalam jangka waktu yang lama.
- d. Fungsi development dan pemeliharaan dari bimbingan agama adalah membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan situasi serta kondisi yang baik, sehingga menghindari terjadinya masalah bagi dirinya.⁴⁵

Sedangkan secara khusus fungsi bimbingan menurut Musnamar adalah:

⁴⁴ Ibid Abdul Choliq Dahlan.hlm 33

⁴⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).hlm 36-37. Lihat juga Widayat Mintarsih, "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan", JAGC: Jurnal Studi Gender Vol. 12 No. 2, 2017. Hlm 284

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada diri seseorang.
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yaitu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi preservative dan pengembangan, yaitu memelihara atau mempertahankan keadaan agar tetap menjadi baik dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.⁴⁶

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang utuh secara mental, moral, dan spiritual. Melalui pendampingan dalam proses penemuan diri, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, serta perencanaan masa depan yang lebih baik, dengan tujuan preventif, kuratif, preservatif, serta pengembangan dan pemeliharaan, bimbingan agama memberikan landasan bagi individu untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai agama, menjaga akhlak, dan menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sebagai hasilnya, individu dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menjadi kontributor positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, bimbingan agama Islam bukan hanya sekadar instrumen untuk menjalankan ajaran agama, tetapi juga sebagai panduan yang membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Bentuk-Bentuk Bimbingan Agama

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan dapat dibagi menjadi empat kegiatan, diantaranya :

⁴⁶ Maryatul Kibtiyah, "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba", *JAGC: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 35, No. 1, 2015. Hlm 67

- a. Kegiatan yang mempengaruhi suasana keagamaan. Ini merujuk pada aktivitas yang berhubungan dengan aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengajian.
- b. Pelaksanaan ibadah bersama. Ibadah adalah ekspresi pengabdian kepada Tuhan yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama. Ini mencakup semua tindakan lahir dan batin sesuai dengan tuntunan agama yang dianut oleh individu. Ibadah dapat dilakukan secara individu atau bersama-sama, dengan beberapa ibadah bersama yang membawa manfaat bagi komunitas dan memperkuat solidaritas Islamiyah.
- c. Bimbingan ini melibatkan interaksi antara pembimbing keagamaan dan masyarakat, dimana masyarakat mencari bantuan untuk menyelesaikan masalah keagamaan atau pertanyaan-pertanyaan tentang agama, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Layanan sosial keagamaan. Layanan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah sosial yang berkaitan dengan agama dan meningkatkan fungsi sosial mereka.
- d. Penerbitan literatur keagamaan. Kerjasama antara pembimbing dan subjek bimbingan (masyarakat) penting untuk mewujudkan aktivitas bimbingan keagamaan secara efektif. Pembimbing perlu menyesuaikan materi keagamaan dengan kebutuhan dan pemahaman masyarakat, serta menggunakan metode yang sesuai agar bimbingan tersebut efektif.⁴⁷

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan agama meliputi berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana keagamaan, memperkuat ibadah bersama, memberikan bimbingan konseling dalam hal agama, menyediakan layanan sosial keagamaan, serta menghasilkan literatur keagamaan yang relevan dan dapat diakses oleh masyarakat. Kerjasama antara pembimbing dan

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan* (Jakarta: Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, 1997).hlm 25

subjek bimbingan sangat penting untuk menyesuaikan pendekatan dan metode yang digunakan agar bimbingan keagamaan dapat efektif dan bermanfaat bagi masyarakat.

4. Metode Bimbingan Agama

Metode dapat diartikan sebagai cara paling cepat dan tepat dalam melaksanakan sesuatu. Secara umum, metode bimbingan mencakup wawancara, bimbingan kelompok, metode yang berfokus pada klien, dan metode pencerahan. Istilah metode bimbingan Islami merujuk pada seluruh alat fisik dan operasional yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses bimbingan. Metode bimbingan terdiri dari berbagai metode yang dapat dipilih oleh pembimbing dan ditujukan kepada orang-orang yang mengalami tekanan psikologis karena berbagai faktor, tekanan internal pada individu, berkurangnya konsentrasi, gangguan psikis dan faktor eksternal yaitu lingkungan, gaya hidup, pekerjaan.

Berikut ini merupakan beberapa metode bimbingan agama:

a. Metode *uswatun hasanah*

Metode *uswatun hasanah* secara istilah berasal dari kata *uswah* yang memiliki arti orang yang ditiru, sedangkan *hasanah* artinya contoh yang baik, kebaikan yang diikuti, suri tauladan atau keteladanan⁴⁸. keteladanan adalah bentuk nyata yang dilakukan seseorang, sehingga bentuknya yang jelas dan tampak dapat langsung diikuti dan diteladani.

b. Metode nasihat

Kata nasehat berasal dari bahasa Arab "*nasaha*" yang artinya "*khalasha*", yaitu bersih dan bebas dari segala macam najis. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk metode *al-mau'idzatul hasanah* yang bertujuan untuk memastikan bahwa segala perbuatan dan perbuatan manusia mempunyai akibat atau sanksinya masing-

⁴⁸ Soraya Assegaf, "Bimbingan keagamaan dalam pembinaan moral remaja pada majelis taklim riyadhul musthofa kampung sawah bandar lampung". 2019, hlm.34

masing. Secara umum nasehat dapat dipahami sebagai bentuk petunjuk pada jalan yang benar berdasarkan hukum Islam. Memberi nasehat hendaknya meninggalkan bekas pada jiwa atau mendamaikan jiwa dengan keimanan dan bimbingan yang datangnya dari kebenaran.

c. Metode Penyadaran atau Pemberian Perhatian:

Metode ini mencakup perhatian dan pengawasan terhadap perkembangan anak dalam hal akidah, moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan ini penting untuk membentuk manusia yang utuh dan bertanggung jawab.

d. Metode Hukuman

Pengawasan anak dilakukan secara terus-menerus untuk memantau aspek pengetahuan dan sikap mereka. Pengawasan ini juga disertai dengan pendampingan dalam membentuk akidah dan moral serta memantau kondisi fisik dan prestasi belajar anak.

e. Metode individual

Menurut metode ini pembimbing melakukan interaksi verbal atau komunikasi secara langsung dengan pihak yang dibimbing. Bimbingan ini dilakukan dengan wawancara secara perorangan guna memperoleh informasi agar selanjutnya dapat dilakukan proses bimbingan keagamaan.

f. Metode kelompok

Proses bimbingan agama dalam metode kelompok dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok besar atau kecil. Supervisor kemudian berkomunikasi langsung dengan klien untuk melakukan diskusi, psikodrama, dan pengajaran kelompok (serta memberikan materi yang telah disiapkan kepada kelompok).⁴⁹

⁴⁹ Faqih, R.A. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 53-55. Lihat juga Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi. "Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang". JAGC: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, 2016. Hlm 9-11

B. Konsep Perilaku Ta'awun

1. Pengertian Perilaku Ta'awun

Hubungan dengan Allah menjadi landasan utama dalam interaksi antar manusia. Orang yang bertakwa menunjukkan perannya di masyarakat melalui sikap dan tindakan mereka. Sikap takwa ini terlihat dalam kesediaan mereka untuk membantu sesama, melindungi yang lemah, dan mendukung kebenaran serta keadilan.⁵⁰

Ta'awun adalah prinsip atau konsep dalam Islam yang berarti saling tolong-menolong atau kerjasama untuk kebaikan bersama. Ini berasal dari akar kata Arab "ain", "wa", dan "na" yang menunjukkan bantuan. Ketika awalan "ta" ditambahkan, menjadi "ta'awun", yang menunjukkan penggunaan bantuan dari orang lain atau memberikan bantuan kepada orang lain. Dilihat dalam konteks yang lebih luas, ta'awun melibatkan kerjasama timbal balik antara individu atau kelompok dalam kebaikan maupun untuk kepentingan bersama.⁵¹

Ta'awun adalah prinsip fundamental dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Ta'awun juga berarti adanya timbal balik dalam memberi dan menerima di antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan demikian, perilaku ta'awun mendorong setiap orang untuk berusaha agar mereka dapat memberikan kontribusi kepada orang lain demi mencapai kepentingan bersama.⁵²

Quraish Shihab menjelaskan bahwa prinsip pokok dalam menjalin kerjasama dengan siapapun adalah ta'awun dalam kebajikan dan taqwa, serta menghindari tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Ini merupakan tanggung jawab fundamental bagi umat Muslim. Artinya, ketika kita memberikan bantuan kepada orang lain, itu

⁵⁰ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

⁵¹ Suhaimi Mhd. Sarif, 'Ta, Awun-Based Social Capital And Bussiness Resilience For Small Businesses', *Journal of Contemporary Bisnis, Ekonomi Dan Hukum*, 7 (2015). Hlm 26.

⁵² Wahyu Egi Widayat, *Penguatan Aswaja Annahdliyah Melalui Literasi Kampus*, ed. by Hamidulloh Ibda (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019). Hlm 35

haruslah dilandaskan pada kebaikan dan ketaqwaan. Saling tolong-menolong juga melibatkan berbagai aspek, selama itu membawa kebaikan dan mencerminkan persatuan serta kesatuan.⁵³

Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syaltut, dalam tafsirnya memaknai ta'awun sebagai sebuah konsep yang bertentangan dengan sikap egoisme, pertengkaran, perpecahan, saling menuduh, saling berselisih, dan fanatisme aliran. Menurutnya, Allah menginginkan agar kaum mukminin ditinggikan dari belenggu hawa nafsu, sehingga mereka terbebas dari perilaku egois, kejahatan, dan perusakan. Sebaliknya, mereka diangkat sebagai kekuatan yang menuju kepada kebaikan dan saling membantu dalam melakukan amal kebajikan. Syaikh Syaltut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kaum mukminin untuk menjadi umat yang tidak mengenal pertengkaran, perpecahan, saling menuduh, atau memutuskan persaudaraan. Ia menyadari bahwa pertentangan tersebut telah mengalihkan perhatian umat Muslim dari melakukan perbuatan yang bermanfaat dan telah menguras kekuatan pikiran mereka di berbagai masa dan negara.⁵⁴

Qardhawi menyamakan makna ta'awun dengan takaful, yakni solidaritas. Islam mengajarkan pentingnya menjalin hubungan solidaritas dan kerjasama dalam masyarakat, khususnya dalam konteks sosial. Ta'awun bisa dilakukan oleh siapa pun dan dengan cara apapun tanpa syarat khusus. Semua orang, tanpa memandang usia, diajak untuk berbuat kebaikan dan mengamalkan amal kebajikan sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁵⁵

Prinsip ta'awun juga didukung oleh hadits-hadits yang menekankan pentingnya saling membantu dalam kebaikan dan jangan tolong menolong

⁵³ Ibid Shihab.hlm 14

⁵⁴ Muhammad Syaltut, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Pendekatan Syaltut Dalam Menggali Esensi Al-Qur'an*, Jilid 2 (Bandung: CV Diponegoro, 1990).hlm 548-549

⁵⁵ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1999).hlm 1599-1600

dalam keburukan. Hal tersebut disebutkan dalam hadits yang menyatakan bahwa manusia harus saling tolong-menolong dalam kebaikan yaitu:

وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْفُصَ
مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

Artinya: “Barangsiapa yang memberi petunjuk pada kejelekan, maka ia akan mendapatkan dosa dari perbuatan jelek tersebut dan juga dosa dari orang yang mengamalkannya setelah itu tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun juga.”
(HR. Muslim no. 1017).

Dari beberapa penafsiran yang telah dipaparkan peneliti menarik kesimpulan bahwa pengertian ta’awun adalah sebuah prinsip fundamental dalam Islam yang menekankan pentingnya saling tolong-menolong atau kerjasama untuk kebaikan bersama. Ta’awun mengandung makna adanya hubungan timbal balik dalam memberi dan menerima, serta melibatkan kesediaan untuk membantu sesama, melindungi yang lemah, dan mendukung kebenaran serta keadilan.

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Ta’awun

Bentuk perilaku ta’awun mencakup berbagai aspek kehidupan, yang berfokus pada saling membantu dan kerjasama untuk mencapai kebaikan dan ketakwaan. Berikut beberapa bentuk perilaku ta’awun:

Ta’awun dalam kebajikan yang mencakup melakukan Kebajikan yang dapat membawa manfaat bagi masyarakat dan membantu individu ketika dalam kesulitan finansial atau material. Misalnya, membantu korban bencana dengan memberikan bantuan materi atau dukungan moral.⁵⁶

- a. Ta’awun dalam bentuk wala' kepada sesama muslim, yang menunjukkan solidaritas dengan merasakan suka dan duka bersama saudara seiman, serta berusaha menjaga persatuan dan menghindari perpecahan di antara umat Islam.⁵⁷

⁵⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Islamic Awakening Between Rejection and Extremism*. IIIT, 2006.

⁵⁷ Muhammad Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari* (Dar-us-Salam Publications, 1997).

- b. Ta'awun yang menguatkan sendi-sendi kehidupan berkelompok dan saling melindungi. Misalnya, berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, gotong royong, dan program pemberdayaan masyarakat, serta menyumbangkan waktu, tenaga, atau dana untuk kegiatan amal.⁵⁸
- c. Ta'awun dalam upaya menyebarkan ilmu. Upaya mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia, dan membantu mendirikan serta mengelola lembaga pendidikan.⁵⁹
- d. Ta'awun dalam mendukung kebenaran dimana individu mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan baik dan taat kepada Allah, serta mencegah dan mengingatkan tentang perbuatan buruk atau dosa.⁶⁰
- e. Ta'awun dalam kebajikan dan ketakwaan mencakup meringankan kesulitan umat muslim, menutupi aib, mempermudah urusan, membela yang dizalimi, memberikan pengetahuan, memberikan nasihat, membimbing yang tersesat, menghibur yang sedang berduka, dan membantu dalam segala hal.⁶¹
- f. Ta'awun dalam memberikan nasihat dan bimbingan. Upaya memberikan nasihat yang baik kepada sesama muslim dan membimbing mereka yang membutuhkan arahan, baik dalam aspek spiritual maupun kehidupan sehari-hari.⁶²

Bentuk-bentuk ta'awun ini mencerminkan prinsip-prinsip penting dalam Islam yang mengajarkan solidaritas, persaudaraan, dan kerjasama untuk kebaikan bersama serta untuk menegakkan kebenaran.

⁵⁸ Sayyid Sabiq, *Fiqh Us-Sunnah*. Dar Al-Fikr, 1994.

⁵⁹ Muhammad Muhsin Khan, *The Translation of The Meanings of the Meanings of Sahih Al-Bukhari* (Dar-us-Salam Publications, 1997).

⁶⁰ Ismail Ibn Kathir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, 2003.

⁶¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din* (Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1980).

⁶² Yahya ibn Sharaf Nawawi, *Riyad-Us-Salihin* (Dar al-Salam, 1999).

3. Manfaat Perilaku Ta'awun

Berta'awun, atau saling menolong, adalah sifat alamiah manusia yang penting dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan kerjasama dalam interaksi sosial dan pekerjaan. Ta'awun memiliki berbagai manfaat, antara lain:

- a. Efisiensi pekerjaan: Saling menolong meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.
- b. Media dakwah: ta'awun dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam.
- c. Penguatan *al-jama'ah*: Tolong menolong merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang memperkuat persatuan umat. Pelaksanaan Perintah Allah: kerjasama mempermudah pelaksanaan perintah Allah, seperti amar ma'ruf nahi mungkar dan mempertahankan ukhuwah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.
- d. Simpati dan empati: ta'awun mengembangkan rasa simpati dan empati terhadap sesama.
- e. Efisiensi waktu: kerjasama mempercepat dan menghemat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
- f. Penguatan umat: Saling menolong memperkuat pondasi umat Islam.

Pada akhirnya, ta'awun penting dalam menjaga keharmonisan dan kekuatan umat Islam. Hal ini menegaskan bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dan kolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan bersama. Konteks ini menunjukkan bahwa ta'awun tidak hanya menjadi sebuah kewajiban moral, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memperkokoh struktur sosial dan spiritual masyarakat Islam.⁶³

⁶³ Eko Avianto, 'Efisiensi Dalam Kerjasama Islami', *Jurnal Studi Islam*, 15, No. 3 (2012).hlm 45-58

C. Hubungan Antara Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Ta'awun

Panti Asuhan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam mengembangkan perilaku ta'awun atau saling tolong-menolong. Lingkungan panti asuhan, bimbingan agama dapat menjadi instrumen utama untuk membentuk sikap sosial dan perilaku empati pada anak-anak yang diasuh. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai keagamaan tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Pendekatan bimbingan agama yang efektif harus mencakup berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, dan kegiatan praktis yang melibatkan kerja sama antar anak. Misalnya, program kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai ta'awun. Selain itu, cerita-cerita inspiratif dari kitab suci yang mengangkat tema tolong-menolong juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual bagi anak-anak.⁶⁵

Pentingnya perilaku ta'awun dalam kehidupan sehari-hari perlu ditekankan melalui berbagai contoh nyata dan relevan. Di panti asuhan, anak-anak seringkali memiliki latar belakang yang beragam, dan ini bisa menjadi tantangan tersendiri. Namun, dengan bimbingan agama yang konsisten, anak-anak dapat belajar untuk saling menghormati dan bekerja sama, meskipun dengan perbedaan yang ada. Misalnya, mengadakan kegiatan bersama seperti memasak atau membersihkan lingkungan panti dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama.⁶⁶ Para pengasuh di panti asuhan juga perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan bimbingan agama. Mereka harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ta'awun dalam setiap kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak akan melihat dan merasakan langsung pentingnya saling membantu dalam kehidupan mereka

⁶⁴ Muhammad.h. 45

⁶⁵ Ahmad, *Pendidikan Agama Di Panti Asuhan* (Bandung: Penertbit Mutiara, 2018).h. 102

⁶⁶ Nur, *Implementasi Nilai-Nilai Ta'awun Dalam Pendidikan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).h. 67

sehari-hari. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial lainnya bisa menjadi media untuk menguatkan nilai-nilai tersebut.⁶⁷

Bimbingan agama yang dilakukan di dalam panti asuhan memerlukan bimbingan yang efektif juga harus melibatkan komunitas dan lingkungan sekitar. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam berbagai kegiatan di panti asuhan dapat memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana ta'awun diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, melibatkan anak-anak panti dalam kegiatan sosial di masyarakat seperti bakti sosial atau kegiatan amal dapat memperluas wawasan mereka dan menumbuhkan rasa empati yang lebih besar.⁶⁸ Selain itu, evaluasi dan monitoring terhadap perkembangan perilaku anak sangat diperlukan. Dengan demikian, pengasuh dapat mengetahui sejauh mana bimbingan agama yang diberikan mampu mengembangkan perilaku ta'awun pada anak-anak. Hal ini bisa dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta penilaian dari kegiatan yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi yang rutin, program bimbingan agama dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di panti asuhan.⁶⁹

Secara keseluruhan, bimbingan agama untuk mengembangkan perilaku ta'awun pada anak di panti asuhan adalah sebuah proses yang memerlukan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama, mampu bekerja sama, dan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.⁷⁰

⁶⁷ Rahman, *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Perilaku Anak* (Surabaya: Penerbit Abadi, 2017).h. 89

⁶⁸ Fajar, *Peran Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Anak* (Malang: Penerbit Surya, 2016).h. 150

⁶⁹ Syafii.hlm 34

⁷⁰ Zain, *Evaluasi Program Bimbingan Agama* (Medan: Penerbit Hikmah, 2019). Hlm 123

Setelah memahami kerangka teori mengenai bimbingan agama dan konsep perilaku ta'awun, bab berikutnya akan membahas gambaran umum Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang dan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ar-Rohmah

Panti Ar-Rohmah berada di Jalan Purwoyoso IVC Rt. 06 Rw. XII, Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Yayasan Sosial Pendidikan Pantai Ar-Rohmah didirikan oleh Drs. KH. Parsin Abdullah pada 10 Januari 2017, dengan pengukuhan dengan nomor akta notaris No. 4 Tgl. 10 Januari 2017. Yayasan ini sebelumnya bernama al Hadid dari tahun 2010 hingga 2017. Lokasinya di Ciludang, Gondoriyo, Ngaliyan, Semarang.

Latar belakang pendirian yayasan ini bermula ketika pengasuh, dalam kondisi sulit, mendapat pertolongan dari orang lain dan berjanji kepada Allah bahwa jika ditolong, ia akan menolong orang lain. Pengasuh melihat banyak orang tua yang belum siap menikah, kurangnya pemahaman dalam mendidik anak, serta lingkungan yang tidak mendukung pendidikan anak-anak. Hal ini mendorong pengasuh untuk memberikan bantuan kepada anak-anak kurang mampu, yatim piatu, dan dhuafa, serta memberikan terapi religi dan rohani tanpa memungut biaya apapun, sehingga mereka tetap bisa mendapatkan pendidikan yang layak.⁷¹

Panti Asuhan Ar-Rohmah menggunakan pendekatan kasih sayang dan menerapkan sistem mirip pesantren. Mereka menyediakan pelayanan sandang, pangan, papan (asrama), kesehatan, serta memberikan bimbingan mental, agama, budi pekerti, dan sosial. Mereka juga mengajarkan nilai-nilai saling menghormati, menghargai, serta tanggung jawab keluarga dan sosial. Selain itu, panti ini memberikan bimbingan keterampilan dan memfasilitasi pendidikan formal dari tingkat Sekolah

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 7 Juni 2024

Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan mendukung untuk melanjutkan ke jenjang Strata 1 (S1).

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Panti Asuhan Ar-Rohmah

Visi :Menjadikan Panti Asuhan Yatim Piatu Dhuafa “Arrohmah” Jerakah sebagai tempat pendidikan yang berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah dapat melahirkan generasi rabbani sebagai kholifah fil Ard.⁷²

Misi :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Islam Gratis bagi kaum Yatim, Piatu dna Dhuafa.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan Islam meliputi: Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Ushul Fiqh, Hadits dan Ilmu Hadits, Al-Qur’an dan Ilmu Falaq.
- c. Mewujudkan generasi Rabbani yang berakhlakul karimah sesuai tuntunan islam.
- d. Mendidik calon-calon pemimpin sebagai Khalifah Fil Ard.⁷³

Tujuan :

- a. Sebagai tempat pendidikan gratis anak asuh Panti Asuhan Yatim, Piatu, dan Dhuafa Ar-Rohmah Jerakah khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.
- b. Mengembangkan kreatifitas anak dalam Pendidikan Agama Islam agar tumbuh dan berkembang menjadi nilai spiritual yang handal di sekitarnya.
- c. Menyebarluaskan Ajaraan Agama Islam.
- d. Membina generasi-generasi bangsa terutama dalam memperoleh pengetahuan ilmu Agama Islam sebagai modal hidupnya di masa mendatang⁷⁴

⁷² Arsip Panti Asuhan Ar-Rohmah dilihat saat pelaksanaan pra riset pada 24 Maret 2024

⁷³ Arsip Panti Asuhan Ar-Rohmah dilihat saat pelaksanaan pra riset pada 24 Maret 2024

⁷⁴ Arsip Panti Asuhan Ar-Rohmah dilihat saat pelaksanaan pra riset pada 24 Maret 2024

Motto : Cerdas, Bertakwa, Berakhlak, Sehat Jiwa Raga.⁷⁵

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Ar-Rohmah

Struktur organisasi merupakan bagian penting demi kelancaran kegiatan karena membantu dalam mengatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota, sehingga memastikan bahwa setiap aspek operasional berjalan dengan efisien dan terkoordinasi. Panti Asuhan Ar-Rohmah juga memiliki struktur organisasi yang berperan penting dalam mengatur dan menjalankan operasionalnya. Tujuan dari struktur organisasi ini adalah untuk memberikan arahan yang jelas, meningkatkan efektivitas kerja, dan memastikan bahwa setiap anak di panti asuhan mendapatkan perhatian dan perawatan yang mereka butuhkan. Berikut adalah daftar kepengurusan Panti Asuhan Ar-Rohmah:⁷⁶

- a. Badan Penyantun terdiri dari Dr. H. Rachmat Riyadi, Sp., PD, H. M. Masdar, Susiyanto, Dr. H. Kamadi Ali Nasrun, MCH, Hj. Sumirah, dan Priyo Hadi Susatyo, MCH.
- b. Badan Penasehat mencakup Drs. H. Muhammad Chamim, Apt., Drs. H. Muhammad Hendro Suyitno, KH. Amin Farih, M.Ag., Drs. H. Mustamadji, dan H. Ismail S.M., M.A.
- c. Badan Konsultan melibatkan Suyatmin, S.H., Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si., Dina Faela Sufa, S.T., MT., Nur Hadi, M.Pd., dan Musthafa, S.Pd.
- d. Badan Pengawas terdiri dari Kolonel Chk. Endang Trias Komara, SH. MH., Ir. Drs. H. Mowo Prabowo, H. Hartono, MH, Basuki Suprpto, S.Pd., SH, dan Moelyono, HS.
- e. Pengurus Harian meliputi Drs. KH. Parsin Abdullah (Ketua), Santoso (Wakil Ketua), Putri Nur Rahmawati (Sekretaris), Ifa

⁷⁵ Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 7 Juni 2024

⁷⁶ Arsip Panti Asuhan Ar-Rohmah dilihat saat pelaksanaan pra riset pada 24 Maret 2024 dan Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 7 Juni 2024

- Rohmiatun (Wakil Sekretaris), Dra. Purwanti (Bendahara), dan Achida Faidah (Wakil Bendahara).
- f. Seksi Koordinator terdiri dari Hj. Solechati Ali Chudori, Hj. Siti Arya, dan Drs. Zaenal Arifin.
 - g. Seksi Keamanan dipegang oleh KOMPOL Sugiyarto, S.H. dan AIPTU Suryo Priswanto.
 - h. Seksi Pendidikan dikelola oleh Ustadz Hamzah Al-Hafidz dan Ustadzah Aziza Nurhayati, S.Pd.
 - i. Ketua Pondok Putra adalah Rizki Hasan Fadilah, sementara Ketua Pondok Putri adalah Resti Sofiyana.
 - j. Sekretaris Putra adalah Idris Mutawakil dan Sekretaris Putri adalah Safitri.
 - k. Bendahara Santri Ar-Rohmah adalah Rofiqoh.

4. Tata Tertib dan Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Ar-Rohmah

Adapun tata tertib dan hukuman yang diterapkan di dalam Panti Asuhan Ar-Rohmah sebagai berikut:⁷⁷

- a. Ketahuan membawa hp akan disita selama setahun
- b. Tidak boleh membawa alat elektronik dan sejenisnya
- c. Semua santri harus berpakaian sopan, maksimal mulai waktu asar (bersih - bersih)
- d. Tidak boleh telat sholat jama'ah, batas maksimal iqomah (Nulis surat Al Qur'an dan hafalan)
- e. Keluar pondok tanpa izin akan di kenakan sanksi
 - 1) Bersih bersih seluruh pondok
 - 2) Ceramah Didepan umum
- f. Semua santri harus bangun pukul 03.30 (Minggu)
- g. Tidak boleh surat-suratan (Nulis Surat yasin 3X)
- h. Semua santri wajib mengikuti semua kegiatan

⁷⁷ Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 7 Juni 2024

- 1) Ngaji pagi (Tidak Makan)
- 2) Ngaji Malam (lari 3x dan Siram Comberan)
- i. Tidak masuk sekolah tanpa izin sebanyak 3x dalam 1 bulan (tanda tangan Abah, Mas Ali, Santoso)
- j. Pulang kerumah tanpa izin akan di kenakan sanksi (harus mendapatkan 2 izin yaitu dari pengurus dan abah) serta kembali kepondok harus dapat tanda tangan orang tua
- k. Tidak boleh berkelahi (sidang dan berkelai didepan abah)
- l. Tidak boleh pacaran (Gundul + Siram Comberan + Panggil Orang Tua)
- m. Tidak boleh mencuri

Secara umum, jenis kegiatan yang ada di Panti Asuhan Ar Rohmah meliputi:

- a. Pengelolaan anak-anak serta pemberian santunan dan pemenuhan kebutuhan dasar mereka seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal.
- b. Pembinaan dalam hal pendidikan dan akhlak bagi anak-anak panti.
- c. Mendorong anak-anak untuk mengikuti pendidikan formal di luar panti.
- d. Pengembangan keterampilan anak-anak.
- e. Pendampingan dari pengasuh agar anak-anak merasakan kasih sayang.

Dari kelima kegiatan tersebut, berikut adalah pelaksanaannya dalam kegiatan harian, mingguan, dan bulanan:⁷⁸

- a. Kegiatan Harian
 - 1) Shalat berjamaah lima waktu
 - 2) Belajar setiap malam
 - 3) Piket sesuai jadwal masing-masing

⁷⁸ Arsip Dokumen Panti Asuhan Ar-Rohmah dilihat saat pelaksanaan riset pada 10 Juni 2024

4) Membaca Al-Qur'an (tadarus)

Adapun rincian jadwalnya sebagai berikut:

03.30-04.15: Sholat Tahajjud & Persiapan Sholat Subuh

04.15-05.00: Sholat Subuh Berjamaah & Tadarus Al Quran

05.15-06.15: Mengaji Tafsir Al Quran

06.15-07.00: Sarapan & Persiapan Sekolah

07.00-14.30 Sekolah Formal

15.00-16.00 Sholat Ashar Berjamaah & Tadarus Al Quran

16.00-17.30: Bersih-bersih. Istirahat dan Persiapan Sholat Maghrib

17.30-19.00: Sholat Ashar Berjamaah & Tadarus Al Quran

19.00-19.30: Sholat Isya Berjamaah

19.30-20.00: Makan Malam

20.00-21.30: Mengaji Kitab

21.30-03.30: Tidur

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Kerja bakti setiap hari Minggu
- 2) Pelatihan futsal setiap hari Minggu
- 3) Pengajian umum setiap hari Minggu
- 4) Les bahasa Inggris setiap hari Minggu
- 5) Pelatihan silat setiap hari Jumat
- 6) Pelatihan rebana setiap hari Kamis

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Manaqiban diadakan setiap akhir bulan
- 2) Postrem/Posyandu dilakukan setiap awal bulan

5. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Ar-Rohmah

Berikut adalah sarana dan prasarana yang disediakan oleh yayasan untuk memudahkan aktivitas anak-anak panti:⁷⁹

a. Asrama

⁷⁹ Arsip Dokumen Panti Asuhan Ar-Rohmah dilihat saat pelaksanaan riset pada 10 Juni 2024

Terdapat tiga asrama yaitu Mahad, Asrama A (untuk putri), dan Asrama B (untuk putra). Dua aula digunakan sebagai tempat kegiatan anak-anak panti: aula di Asrama Putri untuk mengaji dan aula di Asrama B untuk berbagai kegiatan.

b. Fasilitas Pendidikan

- 1) Ruang belajar di Mahad untuk anak-anak putri dan di aula Asrama B untuk anak-anak putra.
- 2) Perpustakaan yang berlokasi di Mahad.
- 3) Peralatan keterampilan, termasuk rebana.

c. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan tersedia di aula masing-masing asrama, dengan putri menggunakan aula di Mahad dan putra menggunakan aula di Asrama B.

d. Fasilitas Dapur

Dapur hanya terdapat di asrama putri, yang meliputi:

- 1) Ruang masak beserta peralatannya.
- 2) Tempat cuci piring.
- 3) Alat makan.

e. Sarana Transportasi

Panti Asuhan Ar-Rohmah belum memiliki kendaraan khusus, namun untuk mendukung kegiatan sekolah anak-anak, panti menyewa bus untuk antar-jemput.⁸⁰

6. Data Anggota Panti Asuhan Ar-Rohmah

Pengasuh memiliki peran penting dalam menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari. Menurut Bapak Parsin selaku ketua yayasan, pengasuh memiliki dua peran penting diantaranya: 1) Pengasuh sebagai Ayah dan 2) Pengasuh sebagai Guru Pembimbing.

“Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Ar-Rohmah berasal dari berbagai latar belakang hanya saja kebanyakan dari mereka

⁸⁰ Dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 7 Juni 2024

berasal dari keluarga yang broken home. Saya selaku pengasuh anak-anak panti berusaha untuk memberikan figure ayah yaitu dengan bertanggung jawab memastikan anak-anak mendapatkan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Kemudian sebagai pengasuh saya juga berusaha menjadi guru dengan memberikan bimbingan dalam hal pendidikan formal dan non-formal, serta pembinaan akhlak dan karakter serta memberikan kasih sayang dan dukungan emosional kepada anak-anak, membantu mereka merasa dihargai dan dicintai juga melatih anak-anak dalam berbagai keterampilan untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Selain itu, memimpin dan mengawasi berbagai kegiatan rutin harian, mingguan, dan bulanan, menjaga disiplin dan keteraturan di panti”.⁸¹

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Ar-Rohmah berasal dari berbagai latar belakang dan mendapatkan perawatan, pendidikan, serta bimbingan yang mungkin tidak mereka dapatkan di luar panti. Mereka mengikuti pendidikan formal di sekolah-sekolah terdekat dan mendapatkan bimbingan belajar tambahan di panti.

“Kondisi anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah dalam kegiatan sehari-hari diantaranya mereka terlibat dalam aktivitas seperti shalat berjamaah, belajar malam, piket, dan tadarus Al-Qur'an. Selain itu, anak-anak juga mengikuti kegiatan mingguan seperti kerja bakti, pelatihan futsal, pengajian umum, les bahasa Inggris, serta pelatihan silat dan rebana. Nah, untuk kegiatan bulanan, mereka berpartisipasi dalam kegiatan manaqiban dan postrem yang memperkaya pengalaman spiritual dan sosial mereka”.⁸²

Di panti, anak-anak menerima kasih sayang dan dukungan dari pengasuh yang berperan sebagai figur orang tua dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara keseluruhan, Panti Asuhan Ar-Rohmah berusaha menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. Saat ini, total anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah sebanyak 83 dengan

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁸² Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

pembagian jumlah perempuan sebanyak 28 anak dan jumlah laki-laki sebanyak 55 anak. Adapun usia mereka beragam yaitu dimulai dari anak usia pra sekolah hingga mahasiswa.

7. Kegiatan Panti Asuhan Ar-Rohmah

Panti Asuhan Ar-Rohmah melakukan berbagai macam kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, mingguan dan bulanan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang telah dirancang menjadi program kerja yang telah disusun dan akan dilaksanakan dalam waktu yang fleksibel. Pada penelitian ini peneliti melihat adanya proses pemberian bimbingan agama dalam kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohmah. Pemberian bimbingan agama di Panti Asuhan Ar-Rohmah menjadi sarana untuk mengembangkan perilaku ta'awun. Sehingga anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah mampu mengenal dan mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Berikut beberapa bentuk kegiatan yang ada di Panti Asuhan Ar-Rohmah berdasarkan wawancara dengan pembimbing agama dan dari hasil observasi peneliti:

2. Pelaksanaan Ibadah bersama. Aktivitas ini mendorong pengembangan perilaku taawun, yaitu kerjasama antarindividu dalam mencapai tujuan bersama.

“Ketika orang-orang berkumpul untuk ibadah, mereka belajar untuk saling mendukung, menghargai perbedaan dan bekerja bersama-sama dalam rangka menciptakan suasana yang penuh kasih”⁸³

“Melalui pelaksanaan ibadah bersama, anak-anak panti dapat memperluas pengertian mereka tentang toleransi, empati dan penghargaan terhadap keberagaman. Mereka belajar menghargai kontribusi setiap anak-anak panti lainnya dalam upaya bersama menuju kebaikan dan kesucian.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Mas Faiz selaku Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

Dengan demikian, perilaku taawun yang berkembang dari pelaksanaan ibadah bersama membantu anak-anak panti yang lebih bersatu, inklusif dan penuh rasa saling menghargai.

3. Kegiatan agama yang memperkuat ikatan kekeluargaan di antara anak-anak panti asuhan memiliki potensi besar untuk mengembangkan perilaku taawun.

“Ketika anak-anak panti asuhan terlibat dalam kegiatan agama bersama, mereka tidak hanya belajar tentang nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan, tetapi juga mengalami rasa persatuan dan solidaritas sebagai satu keluarga dalam iman. Kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, makan bersama, buka bersama, pengajian atau diskusi keagamaan mengajarkan mereka untuk saling mendukung dan membangun hubungan yang erat satu sama lain. Kegiatan ini juga mendorong anak-anak panti untuk belajar bersama, mengatasi masalah bersama dan merayakan kesuksesan bersama.”

Dengan demikian, melalui kegiatan bimbingan agama yang memperkuat ikatan kekeluargaan, anak-anak panti asuhan dapat mengembangkan perilaku taawun yang mencakup tolong menolong, empati, penghargaan terhadap perbedaan serta sikap saling menghormati dan menyayangi sesama anak panti asuhan ar-rohmah. Ini tidak hanya memperkuat ikatan di antara mereka sebagai satu keluarga panti asuhan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat luas.

B. Kondisi Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah

Semarang

Ta'awun adalah sebuah prinsip dalam Islam yang menekankan pentingnya saling tolong-menolong atau kerjasama untuk kebaikan bersama. Ta'awun mengandung makna adanya hubungan timbal balik dalam memberi dan menerima, serta melibatkan kesediaan untuk membantu sesama, melindungi yang lemah, dan mendukung kebenaran serta keadilan. Ta'awun adalah prinsip fundamental dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Ta'awun juga berarti

adanya timbal balik dalam memberi dan menerima di antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan demikian, perilaku ta'awun mendorong setiap orang untuk berusaha agar mereka dapat memberikan kontribusi kepada orang lain demi mencapai kepentingan bersama.⁸⁵

Menurut bapak Drs. KH. Parsin Abdullah, Ibu Safitri, dan Mas Faiz ketika diwawancarai menyatakan bahwa pembentukan perilaku ta'awun di panti asuhan Ar-Rohmah dilakukan dengan cara memberikan pengertian kepada para anak-anak terkait apa itu pengertian ta'awun kepada mereka, agar mereka mampu memahami apa yang mereka pelajari:

“Taawun kami jelaskan sebagai sikap saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan. Kami memberikan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, kami juga memberikan contoh tidakan (suri tauladan), terkadang juga kami memberikan cerita-cerita nabi yang menunjukkan perilaku taawun kemudian kami mengajak mereka untuk mencontoh perilaku yang telah nabi ajarkan”⁸⁶

“saya mendefinisikan sebagai sikap atau perilaku saling membantu terhadap sesama penghuni panti dengan tujuan agar siapapun yang memerlukan bantuan dapat segera terbantu”⁸⁷

“Kami menjelaskan taawun sebagai sikap saling membantu dalam kebaikan dan mencegah keburukan”⁸⁸

Memberikan pengertian ta'awun kepada anak-anak ketika ingin mengajarkan sebuah perilaku tentu merupakan hal yang sangat penting, mengingat mereka akan dengan mudah tahu maksud dan tujuan dari pembelajaran tersebut ketika mereka tahu apa yang mereka pelajari. Selain itu memberikan contoh secara langsung juga merupakan salah satu bentuk pembelajaran kepada anak-anak, mengingat mereka juga sudah mampu mengamati dan meniru perilaku yang sering mereka lihat di kehidupan sehari.

⁸⁵ Wahyu Egi Widayat. Hlm 35

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Safitri (Mbak Pipit) selaku pengurus Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Mas Faiz selaku pengurus Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

Ketika mengajarkan perilaku ta'awun kepada anak-anak, bapak Drs. KH. Parsin Abdullah, Ibu Safitri, dan Mas Faiz menggunakan modul yang berisikan cerita-cerita yang mampu menginspirasi anak-anak, Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam penyampaian materi yang akan disampaikan:

“Ya, kami menggunakan modul khusus yang memuat cerita-cerita inspiratif, ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits yang menjelaskan tentang pentingnya taawun.”⁸⁹

“Iya, kami memiliki modul yang berisi materi tentang taawun, lengkap dengan cerita, ayat Al-Qur'an dan hadits.”⁹⁰

Penggunaan modul yang baik dan bersumber langsung dengan Al-Qur'an dan Hadits merupakan salah satu langkah baik untuk mengajarkan anak-anak tentang perilaku ta'awun. penggunaan Al-Qur'an dan Hadits sebagai salah satu modul pembelajaran pada anak akan sekaligus mengajarkan kepada anak tentang isi yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits, sehingga selain mereka belajar tentang ta'awun mereka juga belajar tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut bapak Drs. KH. Parsin Abdullah dan Ibu Safitri, bagi mereka terdapat indikator yang menilai keberhasilan pembelajaran perilaku ta'awun pada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah:

“Sebenarnya kami tidak bisa menilai tingkat keberhasilan bimbingan agama yang kami terapkan karena berhasil tidaknya kami mendidik anak-anak panti itu bisa dilihat ketika mereka sudah kembali ke masyarakat. Akan tetapi untuk melihat apakah mereka mengamalkan ajaran taawun yang sudah mereka pelajari biasanya kami menilai melalui observasi sehari-hari. Alhamdulillah kami melihat adanya peningkatan dalam ketja sama dan kepedulian anak-anak terhadap sesama”⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Safitri (Mbak Pipit) selaku pengurus Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

“Keberhasilan dilihat dari peningkatan kerjasama dan kepedulian mereka terhadap sesama yang terlihat dalam kegiatan sehari-hari”⁹²

Penilaian keberhasilan dalam sebuah pengajaran tentu tidaklah bisa langsung bisa kita lihat. Hal itu dapat terlihat ketika berjalannya waktu, mengingat pembelajaran pembentukan perilaku ta’awun merupakan pembelajaran yang berisi dan bertujuan untuk membentuk sifat dan karakter seseorang, sehingga akan memerlukan waktu yang lama. Adanya perubahan perilaku dapat menunjukkan terkait keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan:

“Ya, Saya melihat ada perubahan yang signifikan terkait perilaku taawun pada anak-anak. Contohnya, anak-anak menjadi lebih rajin membantu teman-temannya yang kesulitan dalam belajar dan lebih aktif dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan panti. Selain itu, rasa kekeluargaannya dan kepeduliannya juga meningkat. Hal tersebut ditandai dengan kekompakan anak-anak ketika ada kegiatan sosial, mereka saling membantu antara satu sama lain”⁹³

“Ada, contohnya anak-anak lebih sering membantu satu sama lain dalam tugas-tugas harian dan belajar bersama”⁹⁴

“Saya menilai pengembangan perilaku taawun ini dengan melihat adanya peningkatan kerjasama, kepedulian dan keaktifan anak-anak dalam kegiatan bersama. Ya, contohnya ketika jajan mereka saling berbagi, kemudian saling membantu teman-temannya yang kesulitan.”⁹⁵

Terjadinya perubahan pada anak-anak yang diberikan materi ta’awun di kehidupan kesehariannya merupakan salah satu bentuk keberhasilan, dari terjadinya perubahan tersebut, para pembimbing harulah memperkuat sifat baik yang telah ada agar bertahan lama dan menjadi karakter anak tersebut.

⁹² Wawancara dengan Ibu Safitri (Mbak Pipit) selaku pengurus Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁹³ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Safitri (Mbak Pipit) selaku pengurus Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁹⁵ Wawancara dengan Mas Faiz selaku pengurus Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

Menurut bapak Drs. KH. Parsin Abdullah, Ibu Safitri, dan Mas Faiz, prosesi pembelajaran pembentukan perilaku ta'awun memiliki beberapa faktor pendukung:

“Pendukung utama saya dalam melakukan program bimbingan agama adalah karena perintah Allah untuk menyebarkan Ilmu yang kita miliki, selain itu saya ingin menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan, kemudian dukungan dari keluarga saya, para donatur tetap maupun tidak tetap, serta dari masyarakat sekitar yang senantiasa mendukung. Selain itu, semangat dari anak-anak juga menjadi faktor yang sangat penting bagi saya.”⁹⁶

“Dukungan dari yayasan, ketersediaan bahan ajar yang baik dan kerjasama antara pengurus dan pembimbing agama”⁹⁷

“Pendukung utama adalah materi yang telah disampaikan pembimbing agama, semangat dan antusiasisme anak-anak dalam mengikuti bimbingan agama dan kegiatan sehari-hari.”⁹⁸

Keberhasilan sebuah program tentu akan dapat terjadi ketika mendapat dukungan baik dari yayasan yang mengadakan maupun adanya antusias dari anak-anak yang diajar. Selain itu, adanya motivasi diri untuk selalu semangat dalam mengajar juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam prosesi pembelajaran.

Selain adanya faktor pendukung, tentunya terdapat sebuah tantangan yang para pembimbing hadapi. Mereka berpendapat bahwasanya adanya perilaku yang akan diubah akan memerlukan waktu yang lama, mengingat perilaku yang sudah melekat akan kita ubah secara perlahan-lahan, selain itu perbedaan latar belakang anak, dan banyaknya anak juga menjadi salah satu tantangan yang para pembimbing hadapi:

“Tantangan yang saya hadapi ketika mengajarkan perilaku taawun adalah dalam mengubah kebiasaan lama mereka. Karena untuk menanamkan perilaku taawun harus bertahap, butuh

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Safitri (Mbak Pipit) selaku pengurus Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Mas Faiz selaku pengurus Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

memunculkan sikap kekeluargaan terlebih dahulu karena apabila mereka tidak memiliki rasa kekeluargaan mereka tidak akan memiliki rasa peduli terhadap temannya.”⁹⁹

“Tantangan utama adalah perbedaan latar belakang anak-anak oleh karena itu terkadang kami kewalahan buat mengingatkan beberapa anak. Kemudian kebiasaan lama mereka yang sulit diubah juga menjadi hambatan kami dalam meningkatkan perilaku taawun mereka.”¹⁰⁰

“Latar belakang anak-anak yang berbeda, setiap manusia kan berbeda karakternya jadi ada yang langsung nangkap, ada juga yang susah dibilangin.”¹⁰¹

Adanya sebuah tantangan akan membuat para pembimbing lebih kreatif dalam melakukan metode pembelajaran, mengingat banyaknya anak-anak yang mereka ajar, perbedaan latar belakang setiap anak, serta seberapa cepat anak mampu memahami dan menerapkan dari apa yang mereka dapat dari materi yang disampaikan juga menjadi salah satu faktor tantangan yang ada.

Dalam menghadapi tantangan diatas, para pembimbing memiliki berbagai caranya masing-masing, diantaranya adalah:

“Kami mengatasi tantangan ini dengan memberikan contoh langsung, meningkatkan komunikasi dengan anak-anak, menegur ketika memang pada saat itu ada hal yang musti dibantu, dan mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh penghuni panti untuk memperkuat rasa kebersamaan dan kekeluargaan.”¹⁰²

“Kami mengatasi dengan memberikan contoh yang baik, konsistensi dalam pengajaran, senantiasa mengingatkan, dan melakukan komunikasi yang lebih intens terhadap anak-anak yang agak susah diatur.”¹⁰³

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Safitri (Mbak Pipit) selaku pengurus Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹⁰¹ Wawancara dengan Mas Faiz selaku pengurus Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Safitri (Mbak Pipit) selaku pengurus Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

“Dengan tetap konsisten memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak panti.”¹⁰⁴

Adanya sebuah tantangan, serta adanya faktor pendukung, maka dalam menghadapi tantangan yang ada, para pembimbing dapat memanfaatkan faktor pendukung yang ada serta dengan cara mereka sendiri dalam menghadapi segala tantangan yang mereka rasakan dalam membimbing anak-anak dalam membentuk perilaku ta'awun.

Pada penelitian ini penulis mengambil lima informan karena jumlah ini dianggap cukup untuk mendapatkan berbagai perspektif dan pengalaman yang representatif dalam konteks bimbingan agama untuk mengembangkan perilaku taawun pada anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang. Adapun kelima informan tersebut memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda, termasuk dari segi usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, pengalaman hidup sebelum dan selama tinggal di panti asuhan, serta peran mereka dalam kegiatan sehari-hari di panti asuhan. Berikut penjelasan latar belakang dan karakteristik kelima informan tersebut diantaranya:¹⁰⁵

Tina Safitri, usia 13 tahun, berasal dari Tegal, bergabung dengan Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 23 Juni 2022. Sebelum mengikuti bimbingan agama, Tina cenderung lebih tertutup dan kurang percaya diri. Namun, setelah aktif mengikuti bimbingan agama, Tina mulai menunjukkan perilaku taawun dengan aktif membantu teman-temannya dalam memahami materi pelajaran agama. Ia juga menjadi salah satu yang pertama kali menawarkan bantuan jika ada yang membutuhkan, baik dalam pelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari di panti. Sikapnya yang ramah dan terbuka membuatnya menjadi sosok yang mudah didekati oleh sesama anak panti.

Fatimah, usia 12 tahun, juga berasal dari Tegal, mulai tinggal di panti pada tanggal yang sama dengan Tina, yaitu 23 Juni 2022. Sebelumnya, Fatimah cenderung lebih pendiam dan kurang percaya diri. Setelah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Mas Faiz selaku pengurus Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹⁰⁵ Observasi terhadap informan selama penelitian pada 26 Mei-10 Juni 2024

mengikuti bimbingan agama, Fatimah mulai menunjukkan bentuk taawun dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di panti. Ia sering kali menjadi panutan dalam kegiatan kebersihan lingkungan panti, serta selalu bersedia membantu teman-temannya dalam berbagai kegiatan kelompok. Keberadaannya di panti menjadi pilar dukungan dan semangat bagi banyak anak panti lainnya.

Luthfi Azka, usia 11 tahun, berasal dari Kendal, bergabung dengan Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 20 Juli 2022. Sebelumnya, Lutfi terkadang merasa canggung dan kurang percaya diri. Setelah aktif mengikuti bimbingan agama, Lutfi mulai menunjukkan bentuk taawun dengan rajin membantu sesama anak panti yang membutuhkan. Ia sering menawarkan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah bersama, serta memberikan dukungan moral kepada teman-temannya yang sedang menghadapi kesulitan. Sikap empatinya yang mendalam membuat Lutfi dikenal sebagai sosok yang dapat diandalkan di antara sesama anak panti.

Radinka Arya F usia 13 tahun, datang dari Tegal dan mulai tinggal di Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 4 Januari 2023. Sebelumnya, Radinka terkadang menunjukkan sikap keras kepala. Setelah mengikuti bimbingan agama, Radinka mulai menunjukkan bentuk taawun dengan lebih mudah bekerja sama dalam tim. Ia aktif dalam kegiatan sosial seperti kebersihan lingkungan panti dan menjadi salah satu penggerak dalam kegiatan keagamaan. Radinka juga sering kali menjadi penyemangat bagi teman-temannya, memberikan dukungan moral dan mendukung kerjasama di antara mereka.

Raysa Firmansyah (Eja), usia 11 tahun, berasal dari Kudus dan bergabung dengan Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 19 Juni 2022. Sebelumnya, Eja seringkali merasa kurang percaya diri. Setelah aktif mengikuti bimbingan agama, Eja mulai menunjukkan bentuk taawun dengan lebih aktif membantu sesama anak panti dalam memahami pelajaran agama. Ia juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti pembagian makanan kepada yang membutuhkan di sekitar panti, serta sering kali menjadi

mediator dalam penyelesaian konflik di antara teman-temannya. Keberadaannya di panti menjadi inspirasi bagi banyak anak panti lainnya untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang membangun solidaritas dan kerjasama.

Penggunaan bimbingan agama di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang membawa dampak positif yang signifikan, memperlihatkan bahwa melalui perubahan perilaku taawun anak-anak seperti Tina Safitri, Fatimah, Raysa Firmansyah, Radinka Arya F, dan Luthfi Azka dapat menjadi lebih terbuka, mendukung, dan aktif dalam membantu sesama, menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung di panti asuhan.

C. Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah

Bimbingan menurut Aunur Rahim Faqih adalah memberikan bantuan kepada individu agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran dan panduan Allah SWT, dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Ini merupakan suatu kegiatan bimbingan yang memberikan arahan kepada individu.¹⁰⁶

Prosesi bimbingan yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-Rohmah dalam upaya membentuk perilaku ta'awun pada anak-anak dilakukan oleh para pembimbing panti, dimana metode yang dipakai oleh pembimbing dapat berupa metode ceramah, hafalan Al-Qur'an, dan praktik ibadah. Praktik pemberian bimbingan kepada anak-anak dengan metode diatas diharapkan mampu menerapkannya secara langsung setelah mereka belajar tentang hal tersebut, mengingat metode yang dipakai juga secara langsung terdapat praktik, sehingga mereka belajar sekaligus mempraktikannya secara langsung, menurut pembimbing metode yang mereka sangat efektif untuk anak-anak:

“Metode-metode tersebut cukup efektif karena anak-anak bisa memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga melihat adanya peningkatan kemampuan

¹⁰⁶ Viandi and Irman.

membaca Al-Qur'an dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.”¹⁰⁷

“Sangat efektif, karena anak-anak panti lebih mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Kami juga melihat adanya peningkatan dalam perilaku mereka sehari-hari.”¹⁰⁸

“Saya melihat metode tersebut cukup efektif karena saya melihat ada perubahan yang signifikan terhadap perilaku anak sebelum dan sesudah mendapat bimbingan agama.”¹⁰⁹

Pemilihan metode yang tepat tentunya akan membantu sang pembimbing dalam melakukan proses pembelajaran, selain dapat membantu pembimbing, melalui pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu sang anak dalam memahami materi yang disampaikan dengan metode yang telah pembimbing pilih.

Pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga kita amati melalui ujian yang kita lakukan, selain itu kita juga setiap hari selalu berinteraksi dengan mereka, sehingga kita dapat mengamati perkembangan anak-anak secara langsung:

“Pemahaman anak-anak dinilai melalui ujian lisan serta observasi langsung saat mereka beribadah dan berinteraksi sehari-hari.”¹¹⁰

“Saya menilai pemahaman anak-anak dari hasil observasi saya terhadap anak-anak saat mereka berinteraksi dan beribadah”¹¹¹

“Pemahaman dilihat dari perilaku mereka sehari-hari.”¹¹²

Penilaian keberhasilan prosesi bimbingan dapat dilakukan setiap harinya, dimana para pembimbing akan selalu berinteraksi dengan anak-

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Safitri (Mbak Pipit) selaku pengurus Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹⁰⁹ Wawancara dengan Mas Faiz selaku pengurus Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Safitri (Mbak Pipit) selaku pengurus Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹¹² Wawancara dengan Mas Faiz selaku pengurus Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

anak setiap hari, sehingga mereka dapat memantau proses perkembangan pada anak-anak bimbingan mereka.

D. Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah

Bimbingan agama merupakan upaya memberikan dukungan kepada individu yang mengalami kesulitan, baik secara fisik maupun mental, yang relevan dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Dukungan tersebut mencakup bantuan dalam hal kesehatan mental dan keagamaan, bertujuan agar individu dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dengan bantuan iman dan ketakwaan kepada Allah.¹¹³

Pelaksanaan bimbingan agama pada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah memiliki tujuan berkelanjutan, dimana ketika suatu saat mereka sudah keluar dari panti, maka mereka sudah keluar dalam keadaan memiliki perilaku dan sifat ta'awun yang telah melekat pada mereka.

Anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah sendiri dibekali pembelajaran ta'awun setiap minggunya, dimana mereka harus mengikuti kegiatan bimbingan agama yang diadakan oleh Panti Asuhan Ar-Rohmah untuk menunjang pembentukan perilaku mereka:

“Ya, saya mengikuti kegiatan bimbingan agama di panti asuhan ini. Pengalaman saya sangat positif, saya merasa mendapat banyak pengetahuan baru tentang agama dan cara menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatannya meliputi membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, mendengarkan ceramah dari ustadz, dan mengikuti diskusi tentang nilai-nilai Islam.”¹¹⁴

“Ya, saya mengikuti bimbingan agama di panti ini. Pengalaman saya sangat berharga karena saya bisa belajar banyak tentang agama dan meningkatkan iman saya. Kami membaca dan

¹¹³ Muzayin Arifin.hlm 2

¹¹⁴ Wawancara dengan Tina Safitri selaku penghuni Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

menghafal Al-Qur'an, mendengarkan ceramah, diskusi kelompok, dan melakukan kegiatan amal bersama.”¹¹⁵

“Ya, saya ikut. Pengalamannya menyenangkan karena saya belajar banyak tentang agama dan juga bermain bersama teman-teman. Kegiatan kami membaca doa-doa, menghafal surat-surat pendek, mendengarkan cerita nabi, dan bermain permainan yang berhubungan dengan agama”¹¹⁶

“Ya, saya mengikuti kegiatan bimbingan agama di sini. Pengalamannya sangat menyenangkan dan mendidik. Kegiatan kami membaca Al-Qur'an, menghafal doa, mendengarkan cerita nabi, dan bermain permainan yang berhubungan dengan agama”¹¹⁷

Keaktifan anak-anak dalam mengikuti kegiatan bimbingan tentu akan memberikan kelancaran dalam prosesi bimbingan yang sedang dilakukan, apalagi dengan aktifnya mereka dalam kegiatan dapat menunjukkan bahwa mereka semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada.

Anak-anak menggambarkan perasaan mereka ketika mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam, adanya rasa semangat dan antusiasime dari mereka, dapat menggambarkan keberhasilan pemilihan metode yang sesuai dengan mereka:

“Saya merasa senang dan tenang saat mengikuti bimbingan agama. Selain itu, saya merasa lebih dekat dengan Tuhan dan mendapatkan kedamaian batin.”¹¹⁸

“Saya merasa bahagia dan semakin semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena mendapat banyak ilmu baru.”¹¹⁹

“Saya merasa senang dan selalu menantikan kegiatan ini setiap minggu”¹²⁰

¹¹⁵ Wawancara dengan Fatimah selaku penghuni Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹¹⁶ Wawancara dengan Raysa Firmansyah selaku penghuni Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹¹⁷ Wawancara dengan Radinka Arya Fredinan selaku penghuni Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹¹⁸ Wawancara dengan Tina Safitri selaku penghuni Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹¹⁹ Wawancara dengan Fatimah selaku penghuni Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

“Saya merasa bahagia dan lebih memahami ajaran agama”

Adanya antusiasme anak-anak terkait kegiatan bimbingan agama, akan semakin mempermudah para pembimbing dalam memberikan bimbingan yang akan mereka berikan kepada anak-anak. Kegiatan bimbingan tersebut dapat berupa diskusi, ceramah, dan tanya jawab dapat memudahkan anak-anak dalam proses pembelajaran:

“Ya, ada sesi tanya jawab dan diskusi setelah ceramah. Kami bisa bertanya tentang hal-hal yang belum kami mengerti dan berdiskusi bersama ustadz dan teman-teman dan lingkungan di panti yang penuh kebersamaan dan dorongan dari pembina sangat membantu saya untuk mempelajari dan menerapkan ta'awun.”¹²¹

“Ada, kami sering bertanya kepada ustadz tentang cerita nabi dan pelajaran agama. Adanya dukungan dari ustadz dan teman-teman membuat saya lebih mudah memahami dan menerapkan ta'awun.”¹²²

Penerapan metode yang baik dan tepat dalam metode pembelajaran, serta adanya lingkungan yang mampu mendukung keberlangsungan dan keberlancaran belajar mampu memberikan kemudahan kepada anak dalam memahami dan menerima materi yang diberikan kepadanya.

Penerapan bimbingan agama dalam menumbuhkan perilaku taawun pada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah merupakan sebuah pembelajaran yang sangat penting bagi mereka, mengingat perilaku ta'awun akan memberikan mereka gambaran betapa pentingnya membantu antar sesama, saling menghargai satu sama lain, dan belajar untuk mengembangkan simpati dan empati kepada sesama.

¹²⁰ Wawancara dengan Radinka Arya Fredinan selaku penghuni Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹²¹ Wawancara dengan Tina Safitri selaku penghuni Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹²² Wawancara dengan Raysa Firmansyah selaku penghuni Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

“Ya, saya belajar banyak tentang ta'awun. Contohnya, saya membantu teman yang kesulitan dalam pelajaran dan ikut serta dalam kegiatan sosial panti. Menurut saya perilaku taawun sangat penting karena dengan ta'awun, kita bisa saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam kebaikan. Saya selalu berusaha membantu teman-teman dan ikut serta dalam kegiatan panti yang bertujuan untuk kebaikan bersama.”¹²³

“Ya, saya belajar tentang ta'awun. Contohnya, saya sering membantu teman dalam mengerjakan tugas atau membersihkan ruangan bersama. Ta'awun sangat penting karena dengan saling membantu, kita bisa membuat lingkungan menjadi lebih baik. Saya selalu berusaha untuk membantu teman-teman dan ikut serta dalam kegiatan bersama yang bermanfaat.”¹²⁴

Pengajaran tentang perilaku ta'awun pada anak pada dasarnya merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan, mengingat perilaku ta'awun merupakan prinsip atau konsep dalam Islam yang berarti saling tolong-menolong atau kerjasama untuk kebaikan bersama. Sehingga dengan ditanamkannya sifat dan perilaku ta'awun pada mereka, diharapkan mereka mampu saling kerjasama dalam hal kebaikan kepada sesama serta bisa saling mendukung satu sama lainnya.

Setiap proses pembelajaran, tentu akan adanya kesulitan yang dihadapi, mengingat pembelajaran ta'awun adalah terkait kerjasama antar sesama, yang melibatkan banyak individu, maka ada beberapa hal yang dirasakan oleh mereka menjadi penghambat dalam menerapkan perilaku ta'awun, adanya hambatan yang mereka rasakan juga menjadikan mereka untuk mencari tahu bagaimana cara mereka menangani hambatan yang mereka rasakan:

“Kadang-kadang sulit jika ada teman yang tidak kooperatif atau kurang memahami pentingnya kerja sama. Saya mencoba bersabar dan memberikan contoh yang baik. Selain itu, saya

¹²³ Wawancara dengan Fatimah selaku penghuni Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹²⁴ Wawancara dengan Radinka Arya Fredinan selaku penghuni Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

juga mengajak teman-teman untuk berdiskusi dan memahami pentingnya ta'awun.”¹²⁵

“Terkadang ada teman yang tidak mau bekerja sama, namun saya tetap berusaha untuk mengajak mereka. Ketika saya mengalami kesulitan dalam menerapkan perilaku ta'awun maka saya mencoba untuk lebih memahami dan bersabar, serta memberikan contoh yang baik dalam bertindak.”¹²⁶

“Kadang sulit jika ada teman yang kurang mau bekerja sama. Saya mencoba berbicara baik-baik dan mengajak mereka untuk bekerja sama.”¹²⁷

“Kadang-kadang sulit jika ada teman yang tidak mau bekerja sama, namun saya tetap mencoba untuk membantu mereka. Saya mencoba bersabar dan memberikan contoh yang baik, serta mengajak mereka untuk saling bekerja sama.”¹²⁸

Adanya hambatan yang mereka rasakan ternyata tidak membuat anak-anak menyerah untuk selalu mencoba menerapkan perilaku ta'awun yang telah mereka pelajari. Adanya tantangan justru mereka anggap sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka.

Setelah memaparkan gambaran umum Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang dan kondisi perilaku ta'awun pada anak-anak, kita akan melanjutkan ke analisis data penelitian. Pada BAB IV, kita akan menganalisis pelaksanaan bimbingan agama di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang serta pengaruhnya terhadap pengembangan perilaku ta'awun.

¹²⁵ Wawancara dengan Tina Safitri selaku penghuni Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹²⁶ Wawancara dengan Fatimah selaku penghuni Panti Asuhan putri Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹²⁷ Wawancara dengan Raysa Firmansyah selaku penghuni Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

¹²⁸ Wawancara dengan Radinka Arya Fredinan selaku penghuni Panti Asuhan putra Ar-Rohmah pada 9 Juni 2024

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini, kita akan menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi pelaksanaan bimbingan agama di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang dan pengaruhnya terhadap pengembangan perilaku ta'awun. Sebagai pengingat, pada BAB II, kita telah membahas konsep dasar bimbingan agama dan perilaku ta'awun. Selanjutnya, di BAB III, kita mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang dan perilaku ta'awun yang diamati pada anak-anak. Analisis pada bab ini akan mengintegrasikan teori dan data empiris untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

A. Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Ta'awun Pada Anak Di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang.

1. Kondisi Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang

Berdasarkan teori yang telah dibahas di BAB II mengenai pentingnya bimbingan agama menurut Abraham Maslow, individu membutuhkan bimbingan dan dukungan dari lingkungan sosial mereka untuk mencapai potensi tertinggi mereka. Untuk mencapai potensi tersebut maka kita perlu melihat kondisi perilaku taawun pada anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah, sesuai hasil observasi yang telah dilaksanakan, penulis melihat bahwa Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Ar Rohmah berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, namun sebagian besar berasal dari keluarga yang berantakan. Sebagai pengasuh anak-anak di panti asuhan, saya berusaha menjadi figur ayah dengan bertanggung jawab memenuhi kebutuhan dasar anak-anak seperti sandang, pangan, dan papan yang layak. Sebagai seorang pengasuh, saya berusaha menjadi seorang guru dengan memberikan bimbingan pada pendidikan formal dan nonformal, membangun moral dan karakter anak-anak, memberikan kasih sayang dan dukungan emosional kepada anak agar mereka merasa dihargai dan dicintai, serta memberikan pendidikan

yang berbeda kepada anak tentang keterampilan yang akan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Perilaku ta'awun pada anak-anak di panti asuhan Ar Rohmah terlihat bermacam-macam, mengingat karakteristik setiap anak yang berbeda-beda serta keadaan mereka yang berasal dari keluarga yang kurang baik membuat terbentuknya karakter yang beragam pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan.

Ta'awun merupakan prinsip dasar dalam Islam yang menekankan pentingnya gotong royong atau kerja sama demi kebaikan bersama. Ta'awun mengandung makna hubungan timbal balik memberi dan menerima serta mencakup kesediaan untuk membantu orang lain, melindungi yang lemah, dan mengedepankan kebenaran dan keadilan.

Ta'awun merupakan prinsip mendasar dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Ta'awun juga berarti timbal balik dalam memberi dan menerima antar pihak yang terlibat. Dengan demikian, perilaku Taawun mendorong setiap orang untuk melakukan upaya memberikan kontribusi terhadap tercapainya kepentingan bersama.¹²⁹

Menurut bapak Drs. KH. Parsin Abdullah, Ibu Safitri, dan Mas Faiz ketika diwawancarai menyatakan bahwa pembentukan perilaku ta'awun di panti asuhan Ar-Rohmah dilakukan dengan cara memberikan pengertian kepada para anak-anak terkait apa itu pengertian ta'awun kepada mereka, agar mereka mampu memahami apa yang mereka pelajari.

Diberikannya pengertian ta'awun kepada anak-anak ketika pertamakali diperkenalkan ta'awun merupakan salah satu langkah dalam memberikan gambaran dengan jelas tentang apa yang akan mereka pelajari. Pentingnya memberikan pengertian serta contoh secara langsung kepada anak akan membantu sang anak dalam memahami dan

¹²⁹ Wahyu Egi Widayat. Hlm 35

menerapkan apa yang telah mereka lihat dan dengar dari para pembimbing mereka.

Selain memberikan pengertian ta'awun, para pembimbing juga memberikan materi berupa cerita-cerita para Nabi sebagai suri tauladan mereka dalam berperilaku ta'awun. Tentunya selain memberikan suri tauladan berdasarkan cerita Nabi, para pembimbing juga memberikan contoh secara langsung di kehidupan mereka ketika berinteraksi dengan anak-anak agar mereka mampu mencontoh tindakan mereka.

Pentingnya penanaman sifat dan sikap ta'awun pada anak-anak di panti asuhan Ar Rohmah merupakan sebuah bentuk untuk semakin menyatukan pada sesama penghuni panti asuhan, dimana mereka akan didik menjadi satu kesatuan keluarga yang harus saling mendukung satu sama lainnya. Mengingat keluarga mereka di panti asuhan adalah sesama penghuni beserta para pembimbing, maka pentingnya sifat ta'awun akan membantu mereka mempererat sefat persaudaraan mereka.¹³⁰

Saat mengajarkan perilaku Ta'awun kepada anak-anak, Dr. KH. Parsin Abdullah, Ibu Safitri dan Mas Faiz menggunakan Al-Quran dan Hadits sebagai panduan, serta modul cerita yang dapat menginspirasi anak-anak dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Penggunaan modul yang baik langsung berdasarkan Al-Quran dan Hadits merupakan langkah yang baik dalam mengajarkan perilaku Ta'awun kepada anak. Penggunaan Al-Quran dan Hadits sebagai modul pembelajaran anak, hal ini tanpa disadari juga sekaligus memperkenalkan isi Al-Quran dan Hadits kepada mereka, sehingga selain belajar Ta'awun, anak-anak juga memperoleh pengetahuan tentang Al-Quran dan hadis secara bersamaan.¹³¹

¹³⁰ Zaini Maskhuri. *Pembinaan Sikap Tasamuh Dan Ta'awun Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Bandongan Magelang Tahun 2023* (Doctoral dissertation, UPT. Perpustakaan Undaris, 2023).

¹³¹ Teguh Saputra, "Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 19.2 (2022)

Terdapat indikator yang menilai keberhasilan pembelajaran perilaku Ta'awun pada anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah. Indikator tersebut salah satunya adalah adanya perubahan yang terjadi dalam keseharian anak yang diberi materi ta'awun merupakan salah satu bentuk keberhasilan prosesi bimbingan. Melalui perubahan tersebut, pembimbing harus memperkuat sifat-sifat ta'awun yang ada agar lambat laun menjadi sebuah karakter pada diri anak-anak tersebut. Keberhasilan suatu program tentu saja tidak lepas dari dukungan yayasan penyelenggara dan semangat anak-anak dalam mengenyam pendidikan. Selain itu, motivasi diri untuk selalu bekerja dengan penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran.¹³²

Pelaksanaan bimbingan agama dalam membentuk perilaku ta'awun pada anak-anak panti asuhan Ar-Rohmah memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya adalah karena para pembimbing ingin merubah perilaku anak yang sudah lama terbentuk, maka tantangan terbesar bagi mereka adalah waktu, dimana mereka menyadari akan pentingnya waktu yang diperlukan dalam merubah kebiasaan lama menuju kebiasaan baru berupa perilaku ta'awun.

Mengingat perilaku yang sudah melekat akan pembimbing ubah secara perlahan-lahan agar terbentuknya perilaku ta'awun pada mereka, selain itu perbedaan latar belakang anak, keadaan keluarga anak dulu, dan banyaknya anak juga menjadi salah satu tantangan yang para pembimbing hadapi ketika melakukan proses bimbingan agama dalam membentuk perilaku ta'awun pada mereka.

¹³² Fitri Nur Afifah, I Nyoman Ruja, Agung Wiradimadja, Pendidikan Moral: Upaya Pendidikan Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 55-70. 2024.

2. Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah

Bimbingan agama Islam adalah usaha untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi alami yang dimilikinya dengan arahan ke arah ajaran agama Islam. Tujuannya adalah agar potensi bawaan sejak lahir dapat berkembang secara maksimal melalui penerimaan dan penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis.¹³³ Pelaksanaan bimbingan agama di panti asuhan Ar-Rohmah dilaksanakan oleh para pengurus panti asuhan yaitu mas Faiz dan Ibu Safitri, serta bapak Drs. KH. Parsin Abdullah selaku Ketua dan Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-Rohmah.

Metode yang digunakan oleh pembimbing dapat berupa metode ceramah, menghafal Al-Quran, dan praktek ibadah. Dengan pemilihan metode yang tepat, diharapkan agar dapat langsung diterapkan setelah para anak mempelajarinya, mengingat metode yang digunakan juga melibatkan penerapan langsung seperti praktik, maka anak dapat mempelajari dan menerapkannya secara langsung pada saat itu juga.

Pemilihan metode yang tepat tentunya akan membantu sang pembimbing dalam melakukan proses pembelajaran, selain dapat membantu pembimbing, melalui pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu sang anak dalam memahami materi yang disampaikan dengan metode yang telah pembimbing pilih. Selain pemilihan metode yang tepat memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga kita amati melalui ujian yang pembimbing berikan, selain itu para pembimbing juga setiap hari selalu berinteraksi dengan mereka, sehingga pada dasarnya pembimbing secara langsung dapat mengamati perkembangan anak-anaknya.

Selain metode yang tepat, pemberian contoh secara langsung oleh pembimbing dalam mengajarkan perilaku ta'awun juga merupakan salah

¹³³ Musnamar.hlm 29

satu metode yang paling tepat, mengingat anak-anak akan lebih mudah meniru perbuatan yang sering mereka lihat setiap harinya, sehingga dengan diberikannya contoh yang baik pada mereka, maka diharapkan mereka mampu menirukan perbuatan baik tersebut.¹³⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eli Tina Wati, dkk menyatakan bahwa dengan memberikan suri tauladan secara langsung yang ditunjukkan oleh pembimbing, maka hal tersebut mampu memberikan dampak yang baik juga kepada sang anak yang mereka bimbing, karena sang anak akan melihat figur pembimbing sebagai contoh mereka untuk berperilaku.¹³⁵

Pemilihan metode yang tepat tentunya akan membantu sang pembimbing dalam melakukan proses pembelajaran, selain dapat membantu pembimbing, melalui pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu sang anak dalam memahami materi yang disampaikan dengan metode yang telah pembimbing pilih. Selain pemilihan metode yang tepat memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan juga kita amati melalui ujian yang pembimbing berikan, selain itu para pembimbing juga setiap hari selalu berinteraksi dengan mereka, sehingga pada dasarnya pembimbing secara langsung dapat mengamati perkembangan anak-anaknya.

3. Pelaksanaan Bimbingan Agama Untuk Mengembangkan Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah

Dalam tafsirnya, Syekh Muhammad al-Amin Asy-Syaltut memaknai Ta'awun sebagai konsep yang menentang egoisme, perselisihan, perpecahan, saling menyalahkan, perselisihan dan fanatisme agama. Menurutnya, Allah menghendaki orang-orang beriman terbebas dari belenggu nafsu sehingga terhindar dari perilaku egois, kejahatan, dan

¹³⁴ Eli Tina Wati, Nurul Iman, Azid Syukroni, Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2021

¹³⁵ Eli Tina Wati, Nurul Iman, Azid Syukroni, Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2021

kehancuran. Sebaliknya, mereka digambarkan sebagai kekuatan yang membawa kepada kebaikan dan saling membantu dalam berbuat kebaikan. Syekh Syaltut menjelaskan, Allah memerintahkan orang-orang mukmin menjadi masyarakat yang tidak menerima perselisihan, perpecahan, saling tuduh dan putusnya tali persaudaraan. Dia menyadari pada waktu yang berbeda dan di negara yang berbeda bahwa konflik ini mengalihkan perhatian umat Islam dari perbuatan bermanfaat dan menguras kekuatan mental mereka.¹³⁶

Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak-anak di panti asuhan Ar-Rohmah mempunyai tujuan yang berkesinambungan, yaitu apabila suatu saat mereka keluar dari panti asuhan maka akan meninggalkannya dengan perilaku dan karakter Ta'awun. Anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah mengikuti pelajaran Ta'awun setiap minggunya dan wajib mengikuti kegiatan penyuluhan agama di Panti Asuhan Ar-Rohmah untuk menunjang perkembangan perilakunya.

Pelaksanaan bimbingan agama dalam membentuk perilaku ta'awun di panti asuhan Ar-Rohmah dilakukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, cerita-cerita nabi, serta memberikan suri tauladan secara langsung yang diberikan oleh pembimbing, sehingga bisa ditiru oleh anak-anak bimbingannya. Pemberian contoh tersebut merupakan salah satu metode yang baik, mengingat anak akan lebih mudah menerima sebuah pembelajaran jika dia secara langsung mengamati apa yang diajarkan oleh para pembimbingnya.¹³⁷

Prosesi pembelajaran ta'awun oleh para pembimbing mendapatkan respon positif dari anak-anak, hal ini terlihat ketika sang anak memiliki antusiasme yang baik ketika pembelajaran dilaksanakan, ataupun ketika sesi tanya jawab sedang berlangsung mereka aktif bertanya ketika ada yang belum jelas bagi mereka. Selain antusias anak-anak, penuturan mereka juga menyatakan bahwasanya mereka menjadi

¹³⁶ Muhammad Syaltut.hlm 548-549

¹³⁷ Eli Tina Wati, Nurul Iman, Azid Syukroni, Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 2021

semakin dekat dengan tuhan, semakin rajin dalam beribadah, serta semakin semangat dalam membantu sesama, baik dalam hal apapun seperti berbagi uang ketika ada anak yang kekurangan uang untuk membeli jajan, membantu belajar ketika mereka mengalami kesulitan, dan membantu dalam hal kebaikan apapun bentuknya, dan selalu menjaga keeratan antara sesama keluarga di panti asuhan Ar-Rohmah.

Menjaga tali persaudaraan yang dilakukan oleh anak-anak di panti asuhan Ar-Rohmah merupakan salah satu bentuk perilaku ta'awun dalam bentuk wala', perilaku tersebut adalah perilaku kepada sesama muslim, yang menunjukkan solidaritas dengan merasakan suka dan duka bersama saudara seiman, serta berusaha menjaga persatuan dan menghindari perpecahan di antara umat Islam.¹³⁸ Dalam hal ini, para anak-anak Ar-Rohmah mencoba untuk menjaga persatuan mereka, mengingat mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, membuat panti diisi oleh karakteristik yang beragam.

Selain ta'awun dalam bentuk wala', jika dilihat dari perilaku anak-anak menunjukan bahwa mereka juga menerapkan ta'awun dalam kebajikan dan ketakwaan mencakup meringankan kesulitan umat muslim, menutupi aib, mempermudah urusan, membela yang dizalimi, memberikan pengetahuan, memberikan nasihat, membimbing yang tersesat, menghibur yang sedang berduka, dan membantu dalam segala hal.¹³⁹

Hal ini terlihat bahwa anak-anak saling membantu ketika terdapat anak yang mengalami kesulitan ketika belajar, anak yang lebih tua akan membantu anak tersebut, selain itu mereka juga akan ikut memberikan contoh yang baik kepada penghuni panti yang lebih muda, agar mereka juga menjadi contoh yang baik bagi penghuni panti lainnya. Mengingat perilaku ta'awun merupakan sebuah prinsip atau konsep dalam Islam yang bermakna gotong royong atau kerjasama untuk kepentingan bersama,

¹³⁸ Al-Bukhari.

¹³⁹ Al-Ghazali.

maka pada hakikatnya sangat penting untuk mengajarkan perilaku Ta'awun kepada anak. Dengan kata lain, dengan menanamkan karakter dan perilaku Taawun diharapkan seseorang mampu bekerja sama dengan baik terhadap sesamanya dan saling mendukung.

Bagi anak-anak panti asuhan, terdapat beberapa hambatan yang mereka rasakan ketika mereka mencoba menerapkan perilaku ta'awun di lingkungan panti. Diantaranya adalah susahny mengajak kerjasama dengan teman sekitar, tidak memahami pentingnya kerja sama, egosi, dan lain sebagainya. Dengan adanya hambatan yang mereka rasakan , mereka tetap mencoba bersabar dan memimpin dengan memberi contoh kepada mereka secara langsung, selain itu mereka juga mengajak teman-teman untuk berdiskusi dan memahami makna ta'awun lebih dalam lagi. Ketika anak-anak yang lain merasa kesulitan dalam menerapkan perilaku ta'awun, mereka yang sudah bisa menerapkan berusaha lebih pengertian, sabar, dan benar-benar memberi contoh agar mampu ditiru oleh anak-anak yang lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan data di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan agama memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan perilaku ta'awun pada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang. Melalui metode-metode yang sistematis dan terstruktur seperti uswatun khasanah, nasihat, ceramah, hafalan Al-Qur'an, praktek ibadah, dan contoh perilaku langsung dari Al-Qur'an dan hadits, anak-anak tidak hanya mempelajari nilai-nilai Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap ta'awun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di panti ini telah mengembangkan bentuk-bentuk ta'awun dalam kebajikan, solidaritas keluarga, dan penyebaran ilmu, yang semuanya berkontribusi dalam membina akhlak yang baik dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka. Dengan demikian, implementasi bimbingan agama di panti asuhan bukan hanya penting, tetapi juga efektif dalam membekali karakter anak-anak untuk menjadi individu yang peduli dan berkontribusi positif dalam lingkungan panti maupun masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas bimbingan agama dalam mengembangkan perilaku taawun pada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang. Pertama, pemberian pelatihan kepada pengasuh dan staf panti asuhan tentang metode dan teknik bimbingan agama yang efektif perlu diberikan. Kedua, mengembangkan modul bimbingan agama khusus yang mengajarkan nilai-nilai taawun dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak juga sangat disarankan. Terakhir, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video, aplikasi, atau permainan edukatif sangat disarankan untuk membantu anak-anak lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai taawun.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan program bimbingan agama di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang dapat lebih efektif dalam mengembangkan perilaku taawun pada anak-anak, sehingga memberikan dampak positif yang lebih besar bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq Dahlan. (2009). *Bimbingan dan Konseling Islam (Sejarah, Konsep dan Pendekatannya)*. Pura Pustaka.
- Abdul Malik Karim Amrullah. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Republika.
- Abdullah. (2015). *Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Sosial Anak*. Pustaka Pelajar.
- Ade Sucipto dan Mahmudah. (2017). *Pengaruh Khitobah dan Keterampilan Berceramah Narapidana Lembaga Permasyarakatan Kelas II, Kota Pekalongan*, *JAGC: Jurnal Pelatihan Khitobah Terhadap Keterampilan*.
- Afifah, Fitri Nur, I. Nyoman Ruja, and Agung Wiradimadja. (2024). *Pendidikan Moral: Upaya Pendidikan Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Malang*. (Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial)
- Ahmad. (2018). *Pendidikan Agama di Panti Asuhan*. Penertbit Mutiara.
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Al-Bukhari, M. (1997). *Sahih al-Bukhari*. Dar-us-Salam Publications.
- Al-Ghazali, A. H. (1980). *Ihya Ulum al-Din*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Qardhawi, Y. (2006). *Islamic Awakening Between Rejection and Extremism. IIIT*.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Asir, A. (2014). Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 1(1), 57. <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>
- Aunur Rahim Faqih. (2001). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. UII Press.
- Avianto, E. (2012). Efisiensi dalam Kerjasama Islami. *Jurnal Studi Islam*, 15, No. 3.
- Bustanudin Agus. (2006). *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. PT. RAja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. (1997). *Risalah Metodologi Dakwah Kepada Karyawan*. Proyek Penerapan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*. Balai Pustaka, <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/agama>>
- Drajat, Z. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.

- Dwi, D., & Aqidatul, R. (2023). *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas dakwah 2023. April.*
- Eli Tina Wati, Nurul Iman, Azid Syukroni. (2021). *Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita*. AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education.
- Erikson H, E. (1959). *Identity and the Life Cycle: Selected Papers*. International Universities Press.
- Erman Amti dan Prayitno. (1995). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Fajar. (2016). *Peran Pengasuh dalam Pembentukan Karakter Anak*. Penerbit Surya.
- Fitri, W. (2019). *Nilai ta'awun dalam tradisi begawi (kajian living qur'an)*. <http://repository.radenintan.ac.id/7722/>
- Khasanah, Hidayatul, dkk. (2016). "Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang". JAGC: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, 2016. Hlm 9-11
- Hidayanti, Ema. (2013). *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*, JAGC: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Vol. 13 No. 2.
- Ibn Kathir, I. (2003). *Tafsir al-Qur'an al-Azim*.
- Kartini Kartono. (2012). *Gotong Royong: Pengaruh Sosial dan Budaya dalam Masyarakat Indonesia*. Penerbit Alumni.
- Khan, M. M. (1997). *The Translation of The Meanings of the Meanings of Sahih Al-Bukhari*. Dar-us-Salam Publications.
- Khozin. (2013). *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Kibtiyah, Maryatul. (2015) "Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba", JAGC: Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35, No. 1.
- Mahmudah. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Keluarga Prespektif Islam*. CV. Karya Abadi Jaya.
- Maskhuri, Z. (2023). Pembinaan Sikap Tasamuh dan Ta'awun Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Bandongan Magelang Tahun 2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Maslow, A. H. 197. (1970). *Motivation and Personality*. Harper & Row Publisher.
- Mintarsih, Widayat. (2017). "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan", JAGC: Jurnal Studi Gender Vol. 12 No. 2.

- Muhammad. (2019). *Bimbingan Agama dan Pembentukan Karakter Anak*. PT Pustaka Ilmu.
- Muhammad Syaltut. (1990). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Pendekatan Syaltut dalam menggali Esensi Al-Qur'an* (Jilid 2). CV Diponegoro.
- Musnamar, T. (2002). *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. UII Press.
- Muzayin Arifin. (2005). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*. Bulan Bintang.
- Nawawi, Y. ibn S. (1999). *Riyad-us-Salihin*. Dar al-Salam.
- Nur. (2020). *Implementasi Nilai-nilai Ta'awun dalam Pendidikan Agama*. Pustaka Pelajar.
- Palupi, D. (2021). *Pembinaan Sikap Ta'awun Dan Disiplin Beribadah Di Panti Asuhan Amanah Kupang Jetis Tanjungsari Ambarawa Tahun 2021*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/11574/>
- Purwanto, K. K. (2015). *Tahap-Tahap Perkembangan Manusia (Perkembangan Masa Kanak-kanak Awal dan Masa Kanak-kanak Akhir)*. 1–486. <http%3A%2F%2Frepository.billfath.ac.id%2Fkriesna%2F2020%2F04%2Fkrriesna>
- Qardhawi, Y. (1999). *Fiqh al-Zakah: A Comparative Study of Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah*. Pustaka Panjimas.
- Rahman. (2017). *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Perilaku Anak*. Penerbit Abadi.
- Sabiq, S. (1994). *Fiqh us-Sunnah*. Dar al-Fikr.
- Saputra, Teguh.(2022). *Konsep Ta'awun dalam Al-Qur'an Sebagai Penguat Tauhid dan Solidaritas Sosial*. (Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan 19.2)
- Shihab, M. Q. (2000). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaimi Mhd. Sarif. (2015). Ta'awun-based Social Capital And Bussiness Resilience For Small Bussinesses. *Journal of Contemporary Bisnis, Ekonomi Dan Hukum*, 7, 26.
- Syafii. (2021). *Metode Pembelajaran Agama di Panti Asuhan*. PT Ilmu Cendekia.
- Tsawab, M. H., Amin, M., & Maidin, M. S. (2023). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan konsep Ta'awun Atas Pemberian Bantuan Sosial (Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa). *Iqtishaduna*, 5(1), 79–95.

- Viandi, A. O., & Irman, I. (2023). Konsep Bimbingan Dan Konseling Islam Di Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 17-19. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 40–45. <https://doi.org/10.26539/teraputik.711561>
- Wahyu Egi Widayat. (2019). *Penguatan Aswaja Annahdliyah melalui Literasi Kampus* (Hamidulloh Ibda (ed.)). CV. Pilar Nusantara.
- Wati, Eli Tina, Nurul Iman, and Azid Syukroni. (2021). *Implementasi Pendidikan Akhlak Ta'awun Antar Anak Tunanetra Dan Tunagrahita*. (*AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6.1)
- Zain. (2019). *Evaluasi Program Bimbingan Agama*. Penerbit Hikmah.
- Zaini Maskhuri. (2023). *Pembinaan Sikap Tasamuh Dan Ta'awun Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Ma'ahidul 'Irfan Bandongan Magelang Tahun 2023*. Diss. UPT. Perpustakaan Undaris.
- Zakiyah Drajat. (2005). *Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Mental*. Bulan Bintang.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara

DRAFT WAWANCARA

A. Draft Wawancara Kepada Pimpinan Panti Asuhan Ar-Rohmah

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ar-Rohmah

- a. Bisakah Anda ceritakan sejarah berdirinya Panti Asuhan Ar-Rohmah?
- b. Apa yang melatarbelakangi didirikannya panti asuhan ini?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam pendirian panti asuhan ini?
- d. Bagaimana perkembangan panti asuhan ini dari awal berdiri hingga sekarang?
- e. Apakah ada visi dan misi khusus yang diusung oleh Panti Asuhan Ar-Rohmah sejak Didirikan?
- f. Bagaimana dukungan masyarakat dan pemerintah dalam perkembangan panti asuhan ini?

2. Pelaksanaan Program dan Kegiatan

- a. Bagaimana program bimbingan agama pertama kali diperkenalkan di panti asuhan ini?
- b. Apakah ada perubahan atau perkembangan dalam program bimbingan agama sejak pertama kali diadakan?
- c. Bagaimana evaluasi terhadap program-program yang dijalankan di panti asuhan ini dilakukan?

3. Peran dan Tantangan

- a. Bagaimana peran Anda sebagai pimpinan dalam mendukung program-program di panti asuhan ini?
- b. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menjalankan panti asuhan ini?
- c. Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?
- d. Apa harapan Anda untuk masa depan Panti Asuhan Ar-Rohmah?

B. Draft Wawancara Kepada Pengurus Panti Asuhan Ar-Rohmah

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama

- a. Bagaimana bentuk kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di Panti Asuhan Ar-Rohmah?
- b. Mengapa kegiatan bimbingan agama dilakukan?
- c. Apa saja materi yang diajarkan dalam bimbingan agama?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam memberikan bimbingan agama kepada anak-anak?
- e. Bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan agama dilakukan?
- f. Apakah ada kegiatan tambahan di luar bimbingan agama yang mendukung perilaku ta'awun?

2. Perilaku Ta'awun yang Ditanamkan

- a. Apa definisi ta'awun menurut pemahaman Anda dan bagaimana hal ini diajarkan kepada anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah?
- b. Bisakah Anda memberikan contoh kegiatan yang dilakukan untuk membangun perilaku ta'awun?
- c. Bagaimana anak-anak menyikapi ajaran tentang ta'awun?
- d. Bagaimana cara Anda memotivasi anak-anak untuk menerapkan perilaku ta'awun dalam kehidupan sehari-hari?
- e. Apakah ada program pemberian penghargaan atau pengakuan bagi anak-anak yang menunjukkan perilaku ta'awun yang baik?

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan bimbingan agama di panti asuhan ini?
- b. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan agama untuk menerapkan perilaku ta'awun?
- c. Bagaimana cara Anda mengatasi tantangan tersebut?
- d. Apakah ada dukungan dari pihak eksternal (misalnya, masyarakat, pemerintah, atau organisasi lain) dalam pelaksanaan bimbingan agama?

C. Draft Wawancara Kepada Pembimbing Agama (Ustadz atau Ustadzah)**1. Pelaksanaan Bimbingan Agama**

- a. Metode apa saja yang digunakan dalam mengajarkan agama kepada anak-anak?
- b. Seberapa efektif metode tersebut menurut Anda?
- c. Bagaimana Anda menilai pemahaman anak-anak terhadap materi yang diajarkan?

2. Perilaku Ta'awun yang Ditanamkan

- a. Bagaimana Anda mendefinisikan dan menjelaskan konsep ta'awun kepada anak-anak?
- b. Apakah Anda melihat perubahan perilaku ta'awun pada anak-anak setelah mengikuti bimbingan agama? Bisakah diberikan contohnya?
- c. Bagaimana Anda menilai keberhasilan penerapan perilaku ta'awun pada anak-anak?
- d. Apakah ada modul atau bahan ajar khusus tentang ta'awun yang digunakan dalam bimbingan agama?

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Apa saja yang menjadi pendukung utama dalam pengajaran agama di panti asuhan ini?
- b. Tantangan apa yang sering Anda hadapi dalam mengajarkan perilaku ta'awun?
- c. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut?
- d. Apakah ada pelatihan atau lokakarya untuk guru agama dalam meningkatkan kemampuan mengajar?

D. Draft Wawancara Kepada Anak-anak di Panti Asuhan**1. Pelaksanaan Bimbingan Agama**

- a. Apakah Anda mengikuti kegiatan bimbingan agama di panti asuhan ini? Bagaimana pengalaman Anda?
- b. Apa saja kegiatan yang Anda lakukan selama bimbingan agama?
- c. Bagaimana perasaan Anda saat mengikuti bimbingan agama?
- d. Apakah ada sesi tanya jawab atau diskusi selama bimbingan agama?

2. Perilaku Ta'awun yang Ditanamkan

- a. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan ta'awun?
- b. Apakah Anda merasa telah belajar tentang ta'awun melalui kegiatan bimbingan agama? Bisakah ceritakan contoh perilaku ta'awun yang Anda lakukan?
- c. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya ta'awun?
- d. Bagaimana cara Anda menerapkan perilaku ta'awun dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan?

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Apakah ada hal yang memudahkan Anda dalam mempelajari dan menerapkan ta'awun?
- b. Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam memahami atau menerapkan ta'awun?
- c. Bagaimana Anda mengatasi kesulitan tersebut?

Lampiran 2 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Mahad Putri



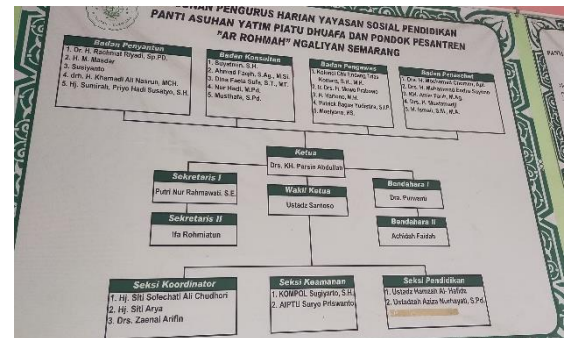
Mahad Putra

KELAS 1						
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
Mahad'ul Fahyah + dus.dus	B. Arab	Alquran + Tajwid	Alquran + Tajwid	Alquran + Tajwid	AkhlakulKhanis	Khitobah
Ning Rahma	Ust. Abiyah	Ust. Malika	Ning Rahma	Ning Rahma	Ust. Kiki	

KELAS 2						
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
Jurumiyah	Ta'lim	Tauhid	Islahiyah	Tauhid	Hadist	Khitobah
Ust. Nur khofifah	Abah yai	Ust. Fatu	Ust. Fatu	Ust. Fatu	Ust. Kiki	

KELAS 3						
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD
Nahwu	Ta'lim	Luhulul hadist	Islahiyah	Mahad'ul fahyah	Wahd'ul mustafa	Khitobah
Abah yai	Abah yai	Abah yai	Abah yai	Abah yai	Abah yai	

Dokumentasi Jadwal Kegiatan Harian



Dok. Struktur Kepengurusan



Dokumentasi Kegiatan Milad Panti Asuhan



Dok. Kegiatan Khitobah



Dokumentasi Kegiatan Postrem



Dok. Kegiatan Tadarus Qur'an



Dokumentasi Persiapan Buka Bersama



Dokumentasi Buka Bersama



Dokumentasi Kegiatan Posyandu



Dok. Wawancara dengan Pak Parsin



Dok. Wawancara dengan Pembimbing Agama



Dok. Wawancara dg Pengurus



Dok. Wawancara dengan Mbak Safitri



Dok. Wawancara dengan Informan E



Dok. Wawancara dengan Informan F



Dok. Wawancara dg Informan T



Dok. Wawancara dengan Informan Ft



Dok. Wawancara dg Informan L

Lampiran 3 Surat Izin Riset

SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 281/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 31/05/2024

Kepada Yth.
Kepada Yth. Kepala Yayasan Sosial Pendidikan Panti Asuhan Ar-Rohmah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Eka Purwati Putri
NIM : 1701016058
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Ar-Rohmah Jl. Purwoyoso IV Rt. 06 Rw. XII
Judul Skripsi : Purwoyoso Jerakah Ngaliyan Semarang
Bimbingan Agama untuk Mengembangkan Perilaku Ta'awun
Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

YAYASAN SOSIAL & PENDIDIKAN
PANTI ASUHAN & PONPES "ARROHMAH" JERAKAH
Akta Notaris No. 4 Tgl. 10 Januari 2017
Jl. Purwoyoso IV Rt. 06 Rw. XII Purwoyoso Ngaliyan Semarang 50184 Telp.081226448659
No.Rekening BRI Cab. Hamka : 1058-01-005002-53-6 Email : yayasanarrohmahsmg@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 07/YAJ/VI/2024

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Drs. KH. Parsin Abdullah

Alamat : Jalan Purwoyoso IV Rt. 006/ Rw. XII Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan

Jabatan : Ketua Yayasan Sosial dan Pendidikan Panti Asuhan Ar-Rohmah

Menerangkan bahwa

Nama : Eka Purwati Putri

NIM : 1701016058

Jurusan : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi


Tempat tgl lahir : Pemalang, 16 Mei 1999

Alamat : Jalan Nanas Rt. 04/ Rw. 04 Desa Wiyorowetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

Telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Ar-Rohmah sejak 29 Mei 2024 sampai dengan 10 Juni 2024.

Dengan judul Skripsi "Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Perilaku Taawun Pada Anak di Panti Asuhan Ar-Rohmah Semarang".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juni 2024
Pengasuh

Drs. KH. Parsin Abdullah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eka Purwati Putri

TTL : Pemalang, 16 Mei 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan Nanas Rt. 04/ Rw. IV Desa
Wiyorowetan, Ulujami, Pemalang,
Jawa Tengah, Kode Pos 52371

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Nim : 1701016058

No. Hp : 087885309818

Email : putrieca16@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darussalam : 2003-2005
2. SD Negeri 02 Wiyorowetan : 2005-2011
3. SMP Negeri 1 Ulujami : 2011-2014
4. SMA Negeri 1 Comal : 2014-2017